

**PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SILVIA AZHARI

1803016066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Azhari

NIM : 1803016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : SI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL KOGNITIF BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SDN NGALIYAN 01
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 September 2023



Silvia Azhari

NIM 1803016066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**

Nama : Silvia Azhari

NIM : 1803016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Telah diuji dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 September 2023

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji I,

Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001

Pembimbing I,

Dr. H. Karnadi, M. Pd.
NIP. 196803171994031003



Sekretaris,

Ratna Muthia, S. Pd. M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji II,

Dwi Yunitasari, M. S.I.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing II,

Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 7 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamua'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Budaya Religius dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Kognitif Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Ngalian 01 Semarang**

Nama : Silvia Azhari

Nim : 1803016066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Karnadi, M. Pd
NIP. 19680317199403103

NOTA DINAS

Semarang, 7 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamua'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Budaya Religius dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang**

Nama : Silvia Azhari

Nim : 1803016066

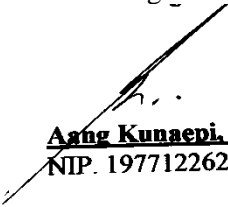
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II


Agung Kunaepi, M. Ag
NIP. 197712262005011009

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN NGALIYAN 01 SEMARANG**

Nama : Silvia Azhari

Nim : 1803016066

Skripsi ini membahas tentang pengaruh antara budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian ini ditujukan untuk mencari: 1) pengaruh antara budaya religius (X_1) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y); 2) pengaruh antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y); 3) pengaruh budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan cara perhitungan menggunakan statistik inferensial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan cara perhitungan menggunakan statistik inferensial. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, sedangkan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, angket untuk menggali data tentang budaya religius (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Y). semua data yang telah terkumpul dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda untuk mrnguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara buddaya religius (X_1) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang dengan

nilai R Square = 0,100, bermakna H_1 diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh sebesar 100%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang dengan nilai R Square = 0,310, bermakna H_1 diterima dan dinyatakan memiliki pengaruh sebesar 31%; (3) terdapat pengaruh antara budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang dengan nilai R Square = 0,362, bermakna pengaruh sebesar 36,2%, dan tanda positif pada koefisien regresi dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 20,704 > F_{tabel} = 3,12$).

Diharapkan budaya religius dan motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa dapat meningkatkan keberhasilan belajar yang baik terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : Budaya Religius, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1	ا	A
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

Bacaan Mad

ā = a panjang

ī = I panjang

ū = u panjang

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	ʾ
28	ي	y

Bacaan Diftong

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Segala puji dan syukur senantiasa haturkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimoahkan rahmat, hidayat, dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang” dengan baik dan lancer. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dari salam kegelapan menuju terang benderang oleh cahaya keimanan dan keilmuan serta selalu dinanti syafaat Nya di yaumul qiyamah kelak.

Dengan rasa kerendahan hati dan rasa hormat, dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat dorongan, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti sehingga dapat menyelesaikan dan meyajikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang serta Bapak Kasan Bisri, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M. Pd., dan Bapak Aang Kunaepi, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang baik, layak dan bermanfaat dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ibu Ngatiningsih, S. Pd., selaku kepala sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Sri Pungkasiningsih, S. Pd., selaku guru kelas VI serta seluruh guru dan staf TU dan kurikulum SDN Ngaliyan 01 Semarang yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Cinta pertama, ayahanda Sukirman. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidikan, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Pintu surgaku, ibunda Fatonah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan penulis mampu menyelesaikan studymya sampai sarjana.
10. kakak M Ali Mansur yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa dalam mengerjakan skripsi dan dukungan baik materi maupun psikologi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. My best partner M Nasrul Huda, terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi ini
12. Sahabat-sahabat saya yang tidak saya sebutkan satu persatu, serta teman-teman seperjuangan di kelas PAI B 2018 dan teman Kos C1 sehat yang sudah kebersamai dan memberi warna dalam perjalanan selama perkuliahan hingga selesainya tugas akhir skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa melainkan hanya ucapan-ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Pada akhirnya, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu masih mengharapkan segala bentuk kritik dan saran untuk memperbaiki. Semoga segala hal yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 12 September 2023

Silvia Azhari

NIM 1803016066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
D. Deskripsi Teori.....	13
1. Budaya Religius	13
a. Pengertian Budaya Religius.....	13
b. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan.....	17

c.	Bentuk-Bentuk Budaya Religius	20
d.	Urgensi Penciptaan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan.	24
2.	Motivasi Belajar	25
a.	Pengertian Motivasi Belajar	25
b.	Macam-Macam Motivasi Belajar	29
c.	Fungsi Motivasi Belajar	30
d.	Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	32
e.	Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
3.	Hasil Belajar.....	35
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	35
b.	Fungsi Penilaian Hasil Belajar	38
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	39
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .	41
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	43
B.	Kajian Pustaka.....	43
C.	Kerangka Berfikir.....	47
D.	Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		51
A.	Metode Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	52
D.	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	55
E.	Instrumen Penelitian.....	56

F. Teknik Pengumpulan Data.....	74
G. Uji Keabsahan Data.....	77
H. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	96
A. Deskripsi Data.....	96
B. Analisis Data.....	109
C. Pembahasan Penelitian	124
D. Keterbatasan Penelitian	130
BAB V PENUTUP	132
A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrumen Budaya Religius.....	59
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	62
Tabel 2.3 Kompetensi Dasar	63
Tabel 2.4 Indikator Pencapaian Kompetensi.....	64
Tabel 2.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	65
Tabel 2.6 Interpretasi Skala Likert.....	76
Tabel 2.7 Persentase Validitas Butir Instrumen	78
Tabel 2.8 Persentase Reabilitas Instrumen.....	80
Tabel 2.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran	81
Tabel 2.10 Interpretasi Daya Beda Soal.....	82
Tabel 2.11Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	95
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Budaya Religius	97
Tabel 3.2 Hasil Statistic Descriptive Budaya Religius (X_1).....	98
Tabel 3.4 Kualitas Variabel Budaya Religius.....	100
Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	102
Tabel 3.6 Hasil Statstic Descriptive Motivasi Belajar (X_2).....	103
Tabel 3.7 Kualitas Variabel Motivasi Belajar	104
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI	106
Tabel 3.9 Hasil Statistic Descriptive Hasil Belajar PAI (Y)	107
Tabel 3.10 Kualitas Variabel Hasil Belajar	109

Tabel 3.11 Uji Normalitas Budaya Religius dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar	110
Tabel 3.12 Uji Heteroskedastisitas.....	110
Tabel 3. 13 Uji Multikolinearitas.....	111
Tabel 3.14 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y	115
Tabel 3.15 Analisis Uji Signifikansi X_1 dan Y .. Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3.16 Analisis Uji Korelasi X_1 Terhadap Y	117
Tabel 3.17 Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y	118
Tabel 3.18 Analisis Uji Signifikansi X_2 dan Y	119
Tabel 3.19 Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y.....	120
Tabel 3.20 Persamaan Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	121
Tabel 3.21 Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y.....	123
Tabel 3.22 Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian	47
Gambar 3.1 Grafik Histogram Data Angket Budaya Religius (X1) ..	99
Gambar 3.2 Grafik Histogram Descriptive Motivasi Belajar (X ₂) ..	103
gambar 3.3 Grafik Histogram Data Hasil Belajar PAI (Y)	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekarang menghadapi tuntutan tujuan yang lebih kompleks, yang berkembang baik dalam variasi maupun kualitas. Hal ini sejalan dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu atau kualitas, semua pihak di berbagai disiplin ilmu dan sektor pembangunan harus terus meningkatkan kompetensinya. Hal ini menekankan pentingnya upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, baik secara numerik maupun kualitatif, sehingga Pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembentukan karakter bangsa.¹

Peran pendidikan dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan efektivitas dan kualitas pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan harus secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sesuai dengan

¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Kalimedia, 2015). Hlm 1

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1).²

Pendidikan di Indonesia memberikan kesempatan kepada warga negara untuk mengenyam Pendidikan dan juga memberikan peluang untuk meningkatkan mutu Pendidikan agar warga negara di Indonesia memiliki Pendidikan yang unggul dan mampu bersaing dalam bidang manajemen sekolah, warga sekolah harus mengembangkan manajemen sekolah, salah satunya adalah mengembangkan budaya religius. Penanaman nilai-nilai agama menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah.³

Budaya religius sekolah pada hakikatnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai-nilai agama Islam senantiasa tercermin dalam perilaku keseluruhan warga sekolah yang ada di lingkungan.

Proses budaya religius di sekolah bukan hanya sekedar mentransfer ilmu akan tetapi mampu mentransfer nilai-nilai agama sebagai dasar kemanusiaan yang universal. Penerapan budaya

² Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berdasarkan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018)

³ Meti Fatimah, Sutama, Abdullah Aly, “*Religious Culture Development in Community School : A Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indonesia*”, *Humanitas & Sosial Sciences Reviews*, (Vol, 8, No. 2, 2020) hlm 382.

religius siswa di sekolah juga merupakan pengembangan proses pendidikan agama Islam yang mampu dijadikan pijakan bagi peserta didik.⁴

Peran budaya religius di sekolah nampaknya belum dipraktikkan dan menarik perhatian kalangan Pendidikan di Indonesia. Perhatian mereka terfokuskan pada masalah kebijakan dan kurikulum serta upaya pencapaian target prestasi akademik saja. Sekolah dipandang berhasil hanya dalam dimensi yang terlihat, dan terukur. Sedangkan di dimensi lain yang tidak jelas yang meliputi nilai, kepercayaan, budaya dan norma perilaku yang lebih berpengaruh terhadap kinerja siswa dan sekolah menjadi unggul.

Lembaga Pendidikan banyak yang belum menciptakan budaya religius karena sekolah belum mendukung bahkan memfasilitasi pelaksanaannya. Selain itu, hilangnya tradisi dan nilai-nilai di lembaga Pendidikan serta pesatnya perkembangan teknologi berpengaruh besar bagi generasi muda. Sehingga banyak contoh kasus mengenai kenakalan siswa, gaya hidup, dan kriminalitas. Maka untuk membentuk karakter siswa terdapat tiga interaksi

⁴ Aeni Latifah, dkk, “*Analisis Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur*”, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11/No; 03 Oktober 2022, hlm 852

sosial yang peranannya sangat penting yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya batas-batasan nilai dan tradisi.⁶ Contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai contohnya anak-anak sekarang banyak sekali yang kecanduan *gadget*/HP, karena orang tua masih kurang memperhatikan pengawasan terhadap anaknya sehingga anak tersebut menyalahgunakan fasilitas yang ada dari *gadget*/HP yang semakin mudah diakses untuk hal-hal yang bermanfaat yang justru membawa dampak negatif bagi anak sekarang dan juga banyak membuang waktu mereka seperti melupakan waktu belajar dan juga melalikan kewajiban sebagai umat muslim.⁷

Disamping itu, kita juga menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi, terutama dibidang informasi dan transformasi. Seperti peristiwa yang terjadi saat ini yaitu adanya kerusakan moral dan akhlak yang terjadi pada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun

⁵ M Anas Ma'arif, M Wardi, Surya Amartika, "*The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah*", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, (Vol. 6, No. 02, 2020) hlm 164

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Kalimedia, 2015). Hlm 9

⁷ Anida Indriastuti, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SDN 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*", (IAIN Purwokerto, Skripsi: 2018) hlm 4.

seperti saat ini dalam media sosial seperti video porno, tindakan asusila, pemakaian narkoba, pemerkosaan, meminum-minuman keras, pergaulan seks bebas dengan lawan jenis yang mengakibatkan seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi dan pembunuhan. Begitu juga menurun rasa hormat pelajar terhadap guru-gurunya, orang yang umurnya lebih tua, bahkan terhadap orang tuanya sendiri. Padahal, anak merupakan generasi anak bangsa yang sangat berperan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa.⁸

Budaya religius yang diterapkan di lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana mewujudkan prinsip-prinsip moral ajaran agama yang telah berkembang menjadi tradisi perilaku. Semua anggota lembaga diwajibkan untuk mematuhi budaya ini. Budaya religius sekolah saat ini merupakan salah satu komponen kunci dalam menjaga budaya saat ini. Oleh karena itu, harus ada di lembaga pendidikan karena mereka adalah satu pengaturan di mana siswa dapat terpapar nilai-nilai agama dan budaya sekolah.⁹

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar

⁸ Muhaimin, *“Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual”*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) hlm 2

⁹ Putri Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 6 Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, skripsi, 2021) hlm 3

yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar yang memberikan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹⁰

Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan hasil suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar, untuk sebagian merupakan berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik.¹¹

Kualitas hasil belajar siswa di sekolah dapat ditunjukkan dari hasil belajar di sekolah mereka. Siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi terbaiknya jika mereka belajar dengan baik. Tujuan pendidikan adalah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Keinginan atau dorongan untuk menjadi lebih baik diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi adalah keadaan pikiran yang dimiliki seseorang yang memotivasi mereka untuk berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Asep Irawan, "Hubungan Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA IT Daarul Hamdi Kabupaten Lampung Timur" Vol.2 N0 1, Desember 2020, hlm 56-57

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Proses Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 3

Hal tersebut tentunya memiliki komponen-komponen yang mendorong terjadinya motivasi seseorang untuk berbuat dan berprestasi guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan.¹²

Motivasi belajar yang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar di pandang sebagai aspek yang cukup dominan. Walaupun diakui jika intelegensi serta bakat merupakan modal utama dalam usaha menggapai prestasi belajar, tetapi keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa selaku pribadi tidak mempunyai motivasi berprestasi sebaik- baiknya. Dalam perihal ini, apabila faktor- faktor yang lain yang pengaruhi belajar besar hendak meraih hasil belajar yang lebih besar di dibandingkan dengan orang yang mempunyai motivasi rendah ataupun tidak mempunyai motivasi sama sekali. Setiap kegiatan manusia pada dasarnya dilandasi oleh dorongan guna meraih tujuan ataupun terpenuhinya kebutuhannya. Terdapatnya energi dorongan ini di sebut motivasi. Suatu yang mengharuskan organisme manusia buat berbuat ataupun bertindak. Konsep yang digunakan buat menjelaskan inisiasi arah ataupun ketekunan sikap orang.¹³

¹² Hasan Fuady, "*Hubungan Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah*", Skripsi, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

¹³ Maryanti, "*Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK*

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁴ Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Budaya religius dan motivasi pada belajar merupakan dua hal yang penting pada hasil belajar peserta didik. anak yang menjalankan budaya religius atau memiliki perilaku keagamaan yg baik maupun buruk maka bisa mempengaruhi hasil belajarnya terutama pada pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, begitu juga dengan motivasi semakin tinggi motivasi anak dalam belajar maka baik juga hasil belajarnya, Jika motivasinya turun maka akan mempengaruhi hasil belajarnya pula.

Karsa Mulya Palangkaraya”, Skripsi, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019) hlm 4.

¹⁴ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Hasan Fuady (2021), dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum mengimplementasikan budaya religius sekolah kedalam kehidupan sehari-hari dalam hal beribadah banyak yang belum menjalankan ibadah dan kurang mendapatkan dukungan dari peran serta orang tua dirumah akan kewajiban dalam menjalankan perintah Allah tersebut. Serta motivasi belajar kurang berjalan baik dikarenakan kesadaran diri siswa belum tertanam dengan baik, dalam hal ini siswa belum mengikuti, mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar sehingga memberi dampak dalam pribadi siswa tersebut.¹⁵ Maka dari itu pentingnya budaya religius dan motivasi belajar untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan hal-hal yang positif mampu mengendalikan dirinya dan menumbuhkan semangat untuk belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN Ngaliyan 01 Semarang merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang menerapkan budaya religius sekolah terhadap peserta didiknya. Adanya budaya religius sekolah ini demi terwujudnya peserta didik yang Islami. Terdapat beberapa budaya religius sekolah yang secara rutin dijalankan oleh seluruh warga sekolahnya, yaitu:

¹⁵ Hasan Fuady, “*Hubungan Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah*”, Skripsi, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

1. Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran
2. Membaca Asmaul Husna
3. Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari
4. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
5. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)¹⁶

sesuai uraian di atas, maka posisi hasil belajar sangatlah berpengaruh pada budaya religius juga motivasi belajar siswa, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis akan meneliti dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SDN NGALIYAN 01 SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara budaya religius terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi siswa terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

¹⁶ Data budaya religius di SDN Ngaliyan 01 Semarang

3. Apakah ada pengaruh secara bersamaan antara budaya religius dan motivasi siswa terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara budaya religius dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- b. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi siswa dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- c. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan antara budaya religius dan motivasi belajar kognitif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan budaya religius dan motivasi siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang
 - b. Berguna untuk menguji teori dalam motivasi yang menyatakan bahwa budaya religius dan motivasi siswa

dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bisa lebih memperhatikan pentingnya pengaruh antara budaya religius dan motivasi siswa terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan membantu guru dalam menanamkan budaya religius dan motivasi siswa agar hasil belajar meningkat.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memasukkan budaya religius dan motivasi terhadap peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan untuk mempertimbangkan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Deskripsi Teori

1. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Budaya (*cultural*) diartikan sebagai : pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Sedangkan Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹⁷

Budaya adalah seluruh gaya hidup manusia yang lahir dari ide dan kebiasaan yang menjadi ciri komunitas atau populasi yang bergerak bersama. Budaya merupakan ciptaan manusia, tindakan dan inisiatif yang lahir atau direalisasikan setelah diterima oleh masyarakat atau masyarakat tertentu dan dilaksanakan dalam kehidupan

¹⁷ <https://kbbi.web.id/budaya> 29 September 2022

sehari-hari dengan kesadaran penuh tanpa paksaan diteruskan ke generasi berikutnya bersama-sama.¹⁸

Religi, berasal dari bahasa latin “religio”, bahasa Inggris; “religion”, bahasa Arab “al-diin” atau agama. Religiusitas yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. ¹⁹

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.²⁰ Religius identik dengan agama. Agama merupakan bagian dari suatu sistem kebudayaan. Sedangkan budaya religius adalah suatu kebiasaan yang dilakukan atas dasar agama.

Menurut Harits Budaya religius merupakan salah satu tata cara pembelajaran nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian keteladan, serta penyiapan generasi muda supaya bisa mandiri dengan mengarahkan serta

¹⁸ Misfah Abdul A dan Ahmad Masrukin, *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*, jurnal intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 3, 2019. Hlm 381

¹⁹ Fatimah, “Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi”, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No. 1, 2021. Hlm 73

²⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, 2009, hlm 16

memfasilitasi perbuatan- perbuatan keputusan moral secara beranggung jawab serta kemampuan hidup yang lain²¹

Menurut sahlam yang di kutip Fathurrohman budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah.²²

Budaya religius disekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu.²³

Budaya religius merupakan sekumpulan kegiatan, yang diwujudkan dalam sikap, tradisi, Kerutinan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktikkan bersumber pada agama kepada kepala sekolah, guru, petugas adminisrasi, peserta didik serta warga sekolah. Karena itu budaya religius tidak hanya tercipta simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, namun dialami penuh

²¹ Harits Azmi Zanki, “*Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*”, Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020. Hlm 11

²² M Fathurrohman, “*Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Yogyakarta: Kalimedia, 2015. Hlm 51

²³ Ibid hlm 90

dengan nilai- nilai. Budaya reigius pula tidak hanya timbul begitu saja, namun lewat proses pembudayaan.²⁴

Koentjaraningrat yang dikutip Asmaun Sahlan, mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu :

1. Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap.
2. Kompleks aktivis, seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
3. Material hasil benda seperti, seni, peralatan dan lain sebagainya.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa budaya religius merupakan nilai- nilai ajaran agama dijadikan secara maksimal menjadi kebiasaan sehari-hari bahkan sebagai tradisi dalam setiap kegiatan di sekolah. budaya religius akan membudaya di sekolah secara sadar ataupun tidak sadar ketika seluruh komponen sekolah mengikuti budaya sudah tertanam sehingga sekolah telah melaksanakan ajaran agama

²⁴ Ma'mun Zahrudin, dkk, "*Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*", Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol.2 No.2, 2021 hlm 102.

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2017) hlm 81

b. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan

Strategi mewujudkan budaya religius di Lembaga pendidikan diantaranya

1. Sikap religius

Menurut Gay Hendricks dan Late Ludeman dalam Ari Gianajar, terdapat beberapa sikap agama yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya diantaranya:

a) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang tua, pemerintah, guru dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Saw:”sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

d) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya.

e) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.

f) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap mengarah realitas masa kini.

g) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin, kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat beragama sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupan, yaitu

keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.²⁶

2. Tataran nilai yang dianut

Pada dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.

3. Tataran praktik keseharian

Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau

²⁶ M Fathurrohman, "Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Yogyakarta: Kalimedia, 2015. Hlm 200-202

peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

4. Tataran simbol-simbol budaya religius

pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.²⁷

c. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di Lembaga Pendidikan.

Budaya religius yang ada di Lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqamah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan Lembaga

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2017) hlm 94-96

pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

Bentuk-bentuk budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya :²⁸

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

b. Saling hormat dan toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2017) hlm 117-121

itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an berbicara tentang hal ini.

c. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari Senin dan Kamis ditekankan di sekolah di samping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah SAW juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiyah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

d. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dengan membaca Al-

Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani.

e. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah. Tadarus Al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

f. Istighasah dan doa bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah

SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

d. Urgensi Penciptaan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan.

Budaya religius sangat penting dan harus dipupuk dalam lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik. Tanpa budaya religius, pendidikan akan kesulitan menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak, dan belajar di kelas saja tidak akan cukup. Karena pembelajaran di kelas hanya pembelajaran aspek kognitif.²⁹

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya diberikan saat pelajaran saja. , diperlukan bimbingan yang terus menerus dan berkesinambungan. Di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam maupun di luar kelas, yang harmonis

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) hlm 104

dan menarik antara anggota sekolah dan profesional pendidikan juga diperlukan.³⁰

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian dasar motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya(energizer) untuk bertingkah laku secara terarah atau terbimbing.³¹

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik.³²

Motivasi merupakan satu kekuatan yang mendorong diri manusia guna berbuat sesuatu. Motivasi berperan untuk mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia setelah itu untuk

³⁰ Qoori' Sulika, "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penanaman Budaya Religius Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) Siswa Kelas X Mipa di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi, Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018 hlm 112

³¹ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : LP3M UMY, 2019), hlm 87

³² Ibid hlm 142

menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri. Dalam proses belajar diketahui terdapat satu perangkat jiwa yang harus dicermati dalam perihal ini yakni motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berfungsi khususnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.³³

Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta menunjukan perilaku dan sikap belajar individu.³⁴ Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.³⁵

Motivation is the result of the interaction of the individual and the situation. It is a move towards set goals. It is a force that energizes behavior of individuals. It is an art of inculcating stimulating interest in different activities in the pupils. Motivation can be defined as an inspiration that propels someone into an action.³⁶

³³ Aminah Hasibuan, dkk, *“Hubungan Motivasi Belajar dan Didiplin dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Cerdas Murni Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan”*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 2, 2017. Hlm 237

³⁴ M Fathurrahman Dan Sulistyorini, *“Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012. Hlm 142.

³⁵ Kompri, *“Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. Hlm 3

³⁶ Mayuri Borah, “Motivation In Learning”, *Journal of Critical Review*: Vol. 8 Issue 02, 2021 hlm 550

Motivasi adalah hasil interaksi individu dan situasi. Motivasi adalah langkah menuju tujuan yang ditetapkan. Motivasi adalah kekuatan yang memberi energi pada perilaku individu. Motivasi adalah seni menanamkan minat yang merangsang dalam berbagai aktivitas pada siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai inspirasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.³⁷ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang luas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.³⁸

Menurut Syarifan Nurjan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.³⁹

³⁷ M Uyun dan Idi Warsah, “ Psikologi Pendidikan”, Yogyakarta : CV Budi Utama. Hlm 127

³⁸ Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar” Jakarta: CV Rajawali, 1992. Hlm 75

³⁹ Syarifan Nurjan, “*Psikologi Belajar*”. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016, hlm 160

Pendapat M Fathurrohman dan Sulistyorini, motivasi belajar merupakan keseluruhan energi penggerak yang terdapat dalam diri orang (siswa) yang memunculkan aktivitas belajar serta memberi arah aktivitas belajar siswa untuk menggapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan selaku subyek belajar.⁴⁰

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hali ini dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Bersumber pada penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar akan memiliki pengertian bahwa motivasi belajar adalah energi upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk memahami pengetahuan demi keberhasilan yang dicita- citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh- sungguh mencari cara-cara yang relevan serta serasi guna membangkitkan serta memelihara motivasi belajar peserta didik serta berupaya agar peserta didik mempunyai motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar hendak tercapai.a

⁴⁰ M Fathurrahman Dan Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*”, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012. Hlm 143

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif- motif yang jadi aktif ataupun gunanya tidak butuh dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seorang sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, sehingga ia secara sadar akan melaksanakan sesuatu kegiatan yang tidak membutuhkan motivasi dari luar dirinya⁴¹

Intrinsic motivation might be more autonomous and persistent with high value, but environmental factors could also influence motivation that incentives and external support were necessary⁴²

Motivasi intrinsik mungkin lebih otonom dan gigih dengan nilai tinggi, tetapi faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi sehingga diperlukan insentif dan dukungan eksternal.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya

⁴¹ Afi Pamawi, "*Psikologi Belajar*", Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019. Hlm 66

⁴² Ming Hung Lin, dkk, "*A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*", EURASI Journal of Mathematics Science and Technology Education, 2017. Hlm 3556

seseorang melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah.⁴³ Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju.

Extrinsic motivation, on the other hand, was the learning motivation induced by others' rewards or punishment and identity to certain behavioral value.⁴⁴

Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, adalah motivasi belajar yang diinduksi oleh penghargaan atau hukuman orang lain dan identitas untuk nilai perilaku tertentu.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Peran motivasi sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dan serius dalam belajar. Fungsi motivasi adalah menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu, menyelesaikan kegiatan, dan mengarahkan kegiatan.

⁴³ Syarifan Nurjan, "*Psikologi Belajar*", Ponorogo: VC Wade Group. Hlm 154

⁴⁴ ⁴⁴ Ming Hung Lin, dkk, "*A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*", EURASI Journal of Mathematics Science and Technology Education, 2017. Hlm 3556

Ada beberapa indikator fungsi motivasi sebagai berikut: durasi kegiatan bertahan lama atau tidaknya dalam belajar

- 1) frekuensi kegiatan, banyaknya kegiatan belajar yang dilakukan
- 2) persistensinya pada tujuan kegiatan
- 3) ketabahan atau ketahanan dalam belajar, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 4) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 5) tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 6) tingkat kualifikasi prestasi
- 7) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.⁴⁵

Pendapat Fudyarranto pada fungsi-fungsi motivasi bagi individu dalam belajar sebagai berikut : 1). Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.. Motif dalam kehidupan nyata kadang-kadang didefinisikan sebagai memimpin, mengarahkan, dan mengarahkan individu menuju tujuan tertentu. Perilaku individu dianggap termotivasi jika hal itu berubah arah. Akibatnya, suatu motivasi pasti memiliki tujuan tertentu, serta ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Perilaku

⁴⁵ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2021. Hlm 146

berpola tidak dapat dimungkiri karena struktur keadaan dan tindakan yang ada yang mengatur perilaku individu yang bersangkutan. 2). Motif sebagai faktor penentu perilaku individu Motif yang dimiliki atau termasuk dalam diri individu menyebabkan individu berperilaku secara terarah menuju tujuan tertentu yang diinginkan individu tersebut. 3). Motif secara bersamaan merangsang dan menahan perilaku manusia. Motif, juga dikenal sebagai dorongan, meningkatkan energi dan menyebabkan aktivitas nyata pada organisme. Motif juga memiliki tujuan untuk memastikan bahwa aktivitas atau minat bertahan selama periode waktu yang lama. Kekuatan psikis ini, bagaimanapun, masih bergantung pada besarnya tujuan dalam diri individu yang terlibat. Jika motif individu besar atau kuat, dia akan memiliki banyak energi psikologis. Sebaliknya, jika alasan individu buruk, energi psikis yang dimiliki individu juga lemah.⁴⁶

d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas

⁴⁶ Purwa Atmaja Perwira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014. Hlm 321-322

dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar

Perlu ditekankan bahwa ada banyak metode dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi. Namun, motivasi ekstrinsik terkadang dapat diterima dan terkadang salah. Ini berarti bahwa guru harus berhati-hati dalam mengembangkan dan mendorong kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi anak didiknya dengan Teknik apapun secara tepat dan sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

Ada beberapa bentuk motivasi menurut Sardiman yang di kutip oleh Wahyudin Nur Nasution,⁴⁷ yang dapat di manfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas yaitu: memberi angka, memberi hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, Hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

e. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Amir Dalen Indrakusuma yang di kuti oleh M Fathurrohman dan Sulistyorini, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

⁴⁷ Wahyudin Nur Nasution, *“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) hlm 48

- a) Faktor internal, meliputi adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dan adanya aspirasi cita-cita.
- b) Faktor eksternal, meliputi ganjaran, hukuman dan persaingan atau kompetisi.⁴⁸

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip M Uyun dan Idi Warsah⁴⁹ ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa sebagai kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai
- b. Sikap guru terhadap siswa di kelas, guru yang bersikap bijak dan merangsang dan mengajak siswa untuk kearah tujuan yang jelas dan lebih baik di kelas
- c. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok yang lebih kuat maka lebih cenderung ke sifat ekstrinsik
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap sifat tertentu yang muncul pada motivasi belajar siswa.

⁴⁸ M Fathurrohman Dan Sulistyorini, *"Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional"*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012. Hlm 153-154.

⁴⁹ M Uyun dan Idi Warsah, *"Psikologi Pendidikan"*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021) hlm 130

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Witherington yang di kutip Thobroni belajar adalah suatu transformasi di dalam karakter yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada respon yang berbentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, ataupun suatu pengertian.⁵⁰

Belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku orang yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang menyertakan proses kognitif.⁵¹ Sehubungan dengan pengertian ini butuh dijelaskan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang muncul akibat proses kematangan fisik, kondisi mabuk, lelah, serta jenuh tidak bisa dipandang sebagai proses belajar.

Menurut Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang berlangsung pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁵²

⁵⁰ M Thobroni, "*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm 18

⁵¹ Syarifan Nurjan, "*Psikologi Belajar*", Ponorogo: VC Wade Group. Hlm 17

⁵² Ahmad Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 5

Menurut Thobroni hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya salah satu aspek meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁵³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikembangkan lewat pembelajaran, tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Menurut Bloom dalam Sudjono yang dikutip oleh Husniah⁵⁵, menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif meliputi tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan keinginan atau pengenalan terhadap

⁵³ M Thobroni, *“Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik”*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm 22

⁵⁴ Putri Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 6 Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2021) hlm 20

⁵⁵ Husniah, *“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur”*, Jurnal Ansuri PAI Vol. 2 No. 2, 2018. Hlm 76-77.

pengetahuan serta pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang dibagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sistesis (*synthesis*), (6) penilaian (*evaluation*).

2. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yaitu: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
3. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) Gerakan terbimbing, (4) Gerakan terbiasa (5) Gerakan kompleks (6) penyesuaian Gerakan pola , dan (7) kreativitas.

Evaluasi atau penilaian pencapaian hasil belajar ialah langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan aktivitas belajar mengajar (KBM) suatu bidang studi atau mata pelajaran sudah dapat dicapai. Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berbentuk kemampuan pengetahuan integensi, kemampuan serta bakat individu yang diperoleh disekolah umumnya dicerminkan dalam wujud nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi pemahaman siswa supaya bisa

mengorganisasikan pelajaran dengan baik. Proses belajar ialah jalan yang wajib ditempuh seseorang siswa untuk paham suatu perihal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seseorang yang melaksanakan aktivitas belajar bisa disebut sudah paham suatu perihal, apabila ia juga bisa mempraktikkan apa yang sudah ia pelajari.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru yaitu :

- a) Menggambarkan hasil belajar peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik tuntas atau belum tuntas.
- b) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai pembimbing).
- c) Menemukan kesulitan belajar dan memungkinkan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat

mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya di cari tindakan untuk mengatasinya.

- d) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan-tindakan perbaikannya.
- e) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen tingkat rendah. Dan peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat mneyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.⁵⁶

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil suatu proses yang melibatkan sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya suatu hasil belajar seseorang di

⁵⁶ Safriati, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Banda Aceh, skripsi UIN Ar-Raaniry Darussalam Banda Aceh, 2019. Hlm 17-18

pengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.⁵⁷

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Secara sederhana faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, seperti dijelaskan Wasliman yang di kutip Susanto, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar antara lain:⁵⁸

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Yang meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan.

⁵⁷ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 14

⁵⁸ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm 12

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti masalah keluarga, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, kebiasaan setiap hari perilaku yang kurang baik dari orang tua yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber

⁵⁹ Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar

lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang bertujuan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam :

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.⁶⁰

⁶⁰ Ibid

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, serta tingkatan keimanan lewat pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus tumbuh dalam perihal keimanan, ketakwaannya, berbangsa serta bernegara, dan untuk bisa melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶¹

Tujuan pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah Swt dalam arti yang sesungguhnya, mendekati diri kepada Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaanhidup di dunia terlebih di akhirat.

B. Kajian Pustaka

Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Hasan Fuady NIM 1904010090 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2021 yang berjudul “Hubungan

⁶¹ Asep A. Azis dkk, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*”, Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2, 2020. Hlm 136

Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Mummadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa di MTs Muhammadiyah Srumbung termasuk kategori rendah sebanyak 18 siswa dari 64 siswa (28.13%), motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Srumbung termasuk kategori sedang sebanyak 21 siswa dari 64 siswa (32.81%), dan sedangkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Srumbung termasuk kategori sedang sebanyak 26 siswa dari 64 siswa (40.70%). Dan terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam , dengan hubungan efektif sebesar 65%.⁶² Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu memiliki variabel religius dan motivasi belajar. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu variabel terikat dalam penelitian tersebut mengenai prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini mengenai hasil belajar, selain itu pada penelitian ini akan meneliti ada tidaknya pengaruh berbeda halnya dengan penelitian tersebut yang meneliti hubungan religiusitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

⁶² Hasan Fuady, "*Hubungan Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah*", Skripsi, (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

2. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Siva NIM 14110008 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif signifikan kereligiusan terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. (3) terdapat pengaruh positif signifikan kereligiusan dan motivasi terhadap hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak.⁶³ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel penelitian yang sama, namun berbeda halnya dengan variabel terikat, dalam penelitian tersebut menggunakan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaan lokasi yang digunakan sebagai penelitian tersebut di MAN Kota Batu sedangkan penelitian ini di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

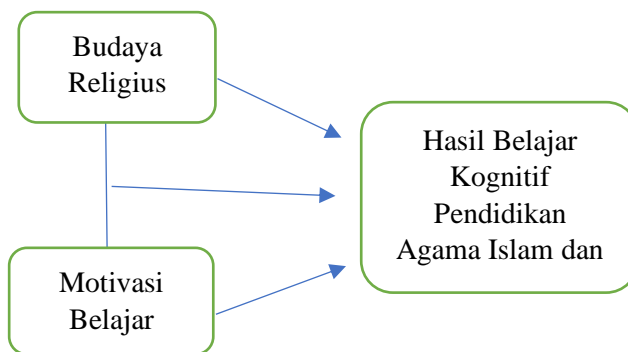
⁶³ Nurul Siva, *“Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”*, Skripsi, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

3. Penelitian yang ditulis oleh Fitri Dwi Lestari NIM 12201173083 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil dari uji Manova pada Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root menunjukkan nilai sig 0,000. Ini berarti $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara budaya religius sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 6 Tulungagung. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu Religius dan Hasil Belajar sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Religius, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.⁶⁴

⁶⁴ Fitri Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 6 Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2021)

C. Kerangka Berfikir

Terdapat tiga variabel dalam pemetaan konsep untuk budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan agama islam. Berikut paparan gambar tersebut.



Gambar 1.1

Kerangka Berfikir Penelitian

1. Pengaruh Budaya Religius terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam

Budaya religius merupakan hal yang penting pada hasil belajar peserta didik. Anak yang menjalankan budaya religius atau memiliki perilaku keagamaan baik maupun buruk maka bisa mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang religius akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan baik serta mengapai cita-cita yang

diinginkan peserta didik dan mendapat hasil belajar dengan baik.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar cenderung memiliki keinginan untuk berbuat lebih banyak guna mencapai keinginannya, dalam hal ini hasil belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik mempunyai semangat dalam belajar sehingga hal tersebut peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Pengaruh Budaya Religius dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam

Budaya religius dan motivasi belajar di duga mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena peserta didik yang mempunyai motivasi belajar di duga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu pula dengan budaya religius karena sebagai kebiasaan atau sikap seseorang kepada Tuhannya dengan memiliki perilaku yang baik maupun buruk akan mempengaruhi hasil belajar, seseorang yang religius akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan baik serta mengapai cita-cita yang diinginkan peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah .hasil dari suatu proses teoritik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik.⁶⁵

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, Pengaruh Sikap Religius dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam SDN Ngaliyan 01 Semarang, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_o : Tidak terdapat pengaruh budaya religius terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang

H_a : Terdapat pengaruh budaya religius terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang

H_o : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan agama islam dan budi pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang

H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang

⁶⁵ Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm 13

H_0 :Tidak terdapat pengaruh antara Budaya Religius dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang

H_a :Terdapat pengaruh antara Budaya Religius dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam SDN Ngaliyan 01 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.⁶⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti bertanya ke beberapa orang (yang di sebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative.⁶⁷

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 7

⁶⁷ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm12

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngaliyan 01 Semarang yang terletak di Jl. Prof Dr Hamka Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

SDN Ngaliyan 01 Semarang dibangun pada tahun 1918, hal ini dijelaskan bersamaan membangun bendungan siingas dimana pada pintu pembangunan air ditulis pada tahun 1918. Visi SDN Ngaliyan 01 Semarang yaitu: *"Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi, Luhur dalam Pekerti dan Santun dalam Perilaku"*.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 minggu lebih tepatnya yaitu pada tanggal 15 Mei 2023 hingga 27 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi sampling atau populasi sasaran.⁶⁸ Dengan

⁶⁸ Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm 40

demikian populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berada di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Jumlah seluruh peserta didik kelas VI adalah 152 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari.⁶⁹ Bila populasi yang akan diambil oleh penulis adalah populasi dalam jumlah besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, tetapi sampel yang diambil harus mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷⁰

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yang berjumlah 76 siswa. untuk mengukur besaran

⁶⁹ Ibid hlm 41

⁷⁰ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru(anggota IKAPI), 2019), hlm 95

sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Taro Yamane Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut:⁷¹

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = derajat ketepatan atau kesalahan pendugaan 10%
dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0.01)}$$

$$n = \frac{152}{1 + 1,52}$$

$$n = \frac{152}{2,52}$$

$$n = 60,31$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah di bulatkan yaitu sebanyak 60 responden.

⁷¹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru(anggota IKAPI), 2019), hlm 75

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diselidiki atau diuji. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
- b. Variabel tidak bebas (Dependent Variabel) adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara dua variabel, atau biasa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadi variabel bebas atau variabel pengaruh.⁷³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Y).

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015) Hlm 60

⁷³ Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hlm 28

2. Indikator Penelitian

- a. Budaya religius (X_1) adalah variabel yang dipengaruhi dengan indikator sebagai berikut: penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan.
- b. Motivasi belajar (X_2) adalah variabel yang dipengaruhi dengan indikator sebagai berikut: tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.
- c. Hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 6 semester 2, variabel yang dipengaruhi dengan indikator sebagai berikut: Surah Al-Kafirun dan Surah Al-Maun, Asmaul Husna As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, Al-Baqi, beriman kepada hari-hari Akhir, membayar zakat, keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya

E. Instrumen Penelitian

1. Budaya Religius

- a. Definisi Konseptual Variabel

Budaya religius merupakan salah satu tata cara pembelajaran nilai yang komprehensif. Dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian keteladanan, serta penyiapan generasi muda supaya bisa mandiri dengan mengarahkan serta memfasilitasi

perbuatan-perbuatan keputusan moral secara beranggung jawab serta keterampilan hidup yang lainnya.⁷⁴ Budaya religius disekolah merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu.⁷⁵ Budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan para ahli bahwa budaya religius merupakan nilai-nilai ajaran agama dalam perwujudannya terdapat penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, pemberian keteladanan, dan pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan menjadi kebiasaan anggota lembaga pendidikan dalam melakukan nilai religius.

⁷⁴ Harits Azmi Zanki, "*Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*", Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020. Hlm 11

⁷⁵ M Fathurrohman, "*Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*", Yogyakarta: Kalimedia, 2015. Hlm 90

⁷⁶ Asmaun Sahlan, "*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*", Malang: UIN-Maliki Press, 2017. Hlm 86

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.⁷⁷

budaya religius yang dimaksud disini adalah budaya religius siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditunjukkan penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan.

b. Indikator

- 1) Sikap religius
- 2) Tradisi budaya religius
- 3) Simbo-simbol yang dipraktikkan budaya religius
- 4) Rutinitas

⁷⁷ Edi Kusnadi, "Metodelogi Penelitian", (Jakarta : Ramayan Pers dan Stain Metro, 2008), hlm 75

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Instrumen Budaya Religius

Variabel Penelitian	Dimensi Variabel	Indikator	No Butir Pernyataan		jumlah
			Positif	negatif	
Budaya Religius di Sekolah	Sikap religius	Kejujuran	1	12	2
		Toleransi	7, 8		2
		Saling menghormati	4	5	2
		Bermanfaat bagi orang lain	7, 31, 32	6, 30	5
		Berperilaku yang mencerminkan akhlaku karimah	14, 33	13,	3
	Tradisi budaya religius	PHBI (peringatan hari besar Islam)	25		1
		Mengikuti kegiatan keagamaan	23, 24, 26	27	4
	Simbol-simbol yang dipartikkan religius	Berpakaian sesuai peraturan sekolah	3		1
		Adanya kaligrafi/tulisan arab	2		1

	Rutinitas	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar	17,		2
		5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).	16, 19, 21, 35	15, 18, 20, 22	8
		Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur	9, 10,	11	3
		Pemberian reward	29, 35		2
jumlah			24	11	35

2. Motivasi Belajar siswa

a. Definisi Konseptual Variabel

Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta menunjukkan perilaku dan sikap belajar individu.⁷⁸ Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.⁷⁹ Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan

⁷⁸ M Fathurrahman Dan Sulistyorini, *“Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional”*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012. Hlm 142.

⁷⁹ Kompri, *“Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. Hlm 3

terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.⁸⁰ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang luas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁸¹

Berdasarkan pemaparan para ahli tentang motivasi belajar dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong, menggerakkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, tekun dalam belajar, sikap belajar individu, intensitas belajar, semangat belajar akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.⁸² Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam hal tekun dalam belajar, ulet

⁸⁰ M Uyun dan Idi Warsah, “ Psikologi Pendidikan”, Yogyakarta : CV Budi Utama. Hlm 127

⁸¹ Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar” Jakarta: CV Rajawali, 1992. Hlm 75

⁸² Edi Kusnadi, ”Metodelogi Penelitian”, (Jakarta : Ramayan Pers dan Stain Metro, 2008), hlm 75

menghadapi kesulitan, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

- c. Indikator
 - 1) Ketekunan dalam belajar
 - 2) Ulet menghadapi kesulitan
 - 3) Berprestasi dalam belajar
 - 4) Mandiri dalam belajar
- d. Kisi-kisi instrumen

Tabel 2.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Peserta Didik	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,	7	2
		Tekun menghadapi tugas	2, 3, 4, 5	6, 19	6
		Belajar di rumah	12, 23	34	3
	Ulet menghadapi kesulitan belajar	Sikap terhadap kesulitan	9	35	2
		Semangat dalam belajar	18, 24, 26	14, 15	5
		Menunjukkan minat bermacam-macam masalah	17, 27	28	3
		Usaha mengatasi kesulitan	33	29, 32	3

	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	13, 20		2
		Kualifikasi hasil	10, 11		2
	Mandiri dalam belajar	Meyelesaikan tugas/PR	16,	22, 25, 30	4
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	8, 21, 31		3
Jumlah					35

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi Dasar (KD)

Tabel 2.3
Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	
3.1	Mengetahui makna Q.S Al-Kafirun dan Al-Maidah/5:2 dengan benar
4.4	Mencontohkan perilaku toleransi dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2
3.2	Mengerti makna Al-Asmaul Al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, Al-Baqi
3.3	Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
3.5	Memahami hikmah zakat, infaq, sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam
3.10	Mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw
3.11	Mengetahui kisah teladan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw

b. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 2.4
Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.1	3.1.1 Menjelaskan makna Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2 3.1.2 Menjelaskan arti Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2 3.1.3 Membaca Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2 dengan jelas dan benar 3.1.4 Menulis Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2 dengan jelas dan benar 3.1.5 Menghafal Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2 dengan jelas dan benar
4.4	4.4.1 Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Kafirun dan Q.S Al-Maidah/5:2
3.2	3.2.1 Menjelaskan makna Al-Asmaul Al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, Al-Baqi 3.2.2 Memahami makna sifat As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, Al-Baqi 3.2.3 Melafalkan Nama-Nama Allah Swt yang indah dalam kehidupan
3.3	3.3.1 Menjelaskan makna Hari Akhir 3.3.2 Menjelaskan macam-macam Hari Akhir 3.3.3 Mengidentifikasi tanda-tanda Hari Akhir 3.3.4 Menganalisis hikmah beriman kepada Hari Akhir 3.3.5 Mencontohkan hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
3.5	3.5.1 Menjelaskan makna zakat, infaq, sedekah 3.5.2 Menganalisis orang yang berhak menerima zakat 3.5.3 Menjelaskan hikmah zakat, infaq, sedekah 3.5.4 Melaksanakan zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam
3.10	3.10.1 Menjelaskan kisah teladan Nabi Muhammad Saw 3.10.2 Menganalisis kejujuran dan kasih sayang Nabi Muhammad Saw 3.10.3 Menjelaskan kepedulian Nabi Muhammad Saw terhadap lingkungan

	3.10.4 Menjelaskan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa Rahmat bagi alam semesta
3.11	3.11.1 Menjelaskan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw 3.11.2 Menganalisis kepemimpinan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw 3.11.3 Menjelaskan kepemimpinan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw yaitu Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib 3.11.4 Memaparkan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw

c. Ruang Lingkup

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 6 semester 2 memiliki beberapa ruang lingkup yang meliputi:

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Tarikh dan Kebudayaan Islam

d. Kisi-kisi instrumen

Tabel 2.5

Kisi-Kisi Instrumen Tes

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

1. **Identitas Mata Pelajaran dan Budi Pekerti** : Pendidikan Agama Islam
2. **Kelas/Semester** : VI/Gasal
3. **Sekolah Semarang** : SDN Ngaliyan 01

MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	Level Berpikir	No. Soal
Indahnya Saling Menghormati	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Kafirun. Q.S. Al-Maidah/5:2 dengan benar.	Disajikan pengertian tentang arti “Al-Kafirun”, peserta didik dapat menjelaskan arti Al-Kafirun.	C1	1
		Disajikan potongan ayat Q.S Al-Kafirun ayat 2, peserta didik dapat menunjukkan salah satu perilaku sesuai yang tercermin dalam potongan Q.S Al-Kafirun ayat 2	C3	2
		Disajikan pengertian Q.S Al-Kafirun, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S Al-Kafirun	C2	3
		Disajikan beberapa perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menunjukkan salah satu perilaku yang sesuai yang tercermin dalam	C3	4

		Q.S Al-Kafirun ayat 6.		
		Disajikan pernyataan tentang Q.S. Al-Kafirun, peserta didik dapat menyebutkan perilaku toleransi beragama yang sesuai dalam Q.S Al-Kafirun.	C4	5
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan manfaat sikap toleransi	C3	6
		Disajikan soal perilaku sikap simpati terhadap 67egati, peserta didik dapat menyebutkan sikap toleransi	C2	7
Indahnya Nama-Nama Allah Swt	3.2 Memahami makna Al-Asmaul Al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqoddim, dan Al-Baqi.	Disajikan Asmaul Husna Al-Baqi, peserta didik dapat menunjukkan arti Asmaul Husna Al-Baqi	C1	8
		Disajikan pernyataan tentang arti salah satu Asmaul Husna, peserta didik dapat menunjukkan	C2	9

		nama Asmaul Husna dari pernyataan tersebut		
		Disajikan beberapa perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan pengamalan Asmaul Husna As-Samad	C3	10
		Disajikan beberapa perilaku pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir, peserta didik dapat menunjukan salah satu perilaku pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir	C3	11
		Disajikan deskripsi tentang sifat Allah Swt, peserta didik dapat menentukan sifat tersebut sesuai dengan salah satu arti Asmaul Husna	C4	12
		Disajikan salah satu contoh	C4	13

		perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menjelaskan bahwa perilaku tersebut sesuai dengan salah satu Asmaul Husna		
		disajikan beberapa pengamalan Asmaul Husna Al-Muqaddim, peserta didik dapat menentukan salah satu pengamalan Asmaul Husna Al-Muqaddim	C3	14
Ketika Bumi Berhenti Berputar	3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	Disajikan contoh tanda kiamat, peserta didik dapat menunjukan jenis tanda kiamat	C1	15
		Disajikan beberapa kejadian, peserta didik dapat menentukan tanda-tanda hari akhir	C2	16
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik	C2	17

		dapat menentukan hikmah beriman kepada hari akhir		
		Disajikan narasi tentang hari kiamat, peserta didik dapat menunjukkan tentang merenungi hari kiamat yang sebaiknya dilakukan	C3	18
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan tanda-tanda kiamat kubro	C2	19
		Disajikan ilustrasi tentang dipadang mahsyar, peserta didik dapat menunjukkan hal yang perlu di renungkan	C4	20
		Disajikan narasi tentang hari akhir, peserta didik dapat menunjukkan beriman kepada hari akhir dalam berperilaku	C4	21
Ayo Membayar Zakat	3.5 Memahami hikmah Zakat, Infaq, dan	Disajikan pernyataan, peserta didik	C1	22

	Sedekah sebagai implementasi dari rukum Islam	dapat menentukan golongan yang berhak atas zakat fitrah		
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan salah satu mustahiq zakat	C2	23
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menunjukkan hikmah zakat	C3	24
		Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan jenis zakat yang dikeluarkan oleh pekerja	C2	25
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan jenis-jenis zakat	C3	26
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari,	C3	27

		peserta didik dapat menghitung zakat fitrah yang harus di keluarkan		
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menghitung zakat mal yang harus di keluarkan	C3	28
Keteladanan Rasulullah dan para Sahabatnya	3.10 mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw	Disajikan Nabi Muhammad mendapat gelar “Al-Amin”, peserta didik dapat menunjukkan arti gelar ‘Al-Amin”.	C1	29
		Disajikan beberapa perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menganalisis perilaku yang sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad Saw	C4	30
		disajikan pernyataan, peserta didik dapat menunjukkan tujuan dakwah	C2	31

		Nabi Muhammad Saw		
		Disajikan beberapa perilaku sehari-hari, peserta didik dapat menentukan perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw	C3	32
		Disajikan kisah Umar bin Khattab, peserta didik dapat menunjukkan keteladanan yang dapat di petik dari kisah Umar bin Khattab	C2	33
		Disajikan salah satu kisah Khulafaur Rasyidin, peserta didik dapat menentukan salah satu khalifah yang sesuai dengan perilaku tersebut	C2	34
		Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan yang tidak termasuk Khulafaur Rasyidin	C4	35

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang digunakan dalam peneliti untuk memperoleh informasi melalui data berdasarkan objek dari penelitian yang telah ditentukan peneliti. Dalam suatu penelitian terdapat teknik pengumpulan data terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) melainkan lewat orang lain atau lewat bentuk dokumen.⁸³

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸⁴ Metode penelitian ini melakukan tes hasil belajar kognitif untuk

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 137

⁸⁴ Adam Malik, *“Pengantar Statistik Pendidikan”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm 79

mengumpulkan data tentang pengetahuan agama islam dan prestasi belajar peserta didik SDN Ngaliyan 01 Semarang.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁸⁵

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dalam arti alternatif jawaban dari butir soal meliputi selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Angket ini digunakan untuk menjaring data budaya religius dan motivasi belajar. Budaya religius dan motivasi belajar akan dijabarkan melalui variabel menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukursikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu fenomena sosial.⁸⁶ Jawaban dari setiap butir soal mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm 142

⁸⁶ Ibid hlm 93

Tabel 2.6
Interpretasi Skala Likert

Pernyataan	Positif	negatif
Selalu/ SL	4	1
Sering/SR	3	2
Kadang-kadang/KD	2	3
Tidak Pernah/TP	1	4

Sebelum angket disebarakan kepada responden, suatu angket/istrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada waktu yang lalu atau data sekunder. Pengambilan data dalam dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan dll. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, sketsa dll.⁸⁷

Dokumentasi untuk memperkuat data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

⁸⁷ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, “*Pengantar Metodologi Penelitoan*”, (Gowa, Puskaka Almaida, 2020) hlm 97.

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan guna ukurnya untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁸⁸ Tinggi rendahnya validitas suatu instrument menunjukkan data terkait sesuatu gambaran dengan variabel yang di maksud. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument angket budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan agar dapat diketahui valid atau tidaknya butir pernyataan. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan rincian $df = n - 2$ dengan sig 5%. Apabila $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$, maka dinyatakan valid. Pengujian validitas instrument ini dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing butir pernyataan menggunakan rumus *product moment* ® sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefesien Korelasi

⁸⁸ Rusydi Ananda dan M Fadhli, “*Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*”, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) hlm 110

N = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor tiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dari hasil uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam, terdapat 32 item soal yang dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas angket budaya religius terdapat 24 item yang dinyatakan valid. Dan dari hasil uji validitas motivasi belajar terdapat 26 item yang dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas beberapa butir item yang dinyatakan valid dalam uji coba ini akan digunakan untuk menghitung data. Berikut tabel persentase validitas butir instrumen:

Tabel 2.7
Persentase Validitas Butir Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil Uji Coba Validitas	Jumlah
Budaya Religius	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 35.	24
	Tidak Valid	1, 8, 9, 10, 13, 14, 20, 22, 25, 30, 34.	11
Motivasi Belajar	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34	26
	Tidak Valid	2, 7, 9, 12, 17, 18, 30, 33, 35.	9
Hasil Belajar PAI	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 36, 40.	32

	Tidak Valid	25, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 39.	8
--	-------------	---------------------------------	---

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana relatif konsisten alat ukur tersebut digunakan berulang-ulang kali.⁸⁹ Instrument dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran pada butir-butir secara internal menunjukkan adanya konsisten. Untuk mengukurnya menggunakan rumus *alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{kk} = Reliabilitas instrument

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians angket

S_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan uji reliabelitas pada tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai reliabelitas sejumlah 0,714 dengan taraf 5%. Untuk hasil perhitungan angket budaya religius uji reliabelitas sejumlah 0,799 dengan taraf 5%. Dan hasil perhitungan uji reliabelitas motivasi belajar sejumlah 0,824 dengan taraf 55%. Maka

⁸⁹ Ibid hlm 122

dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Tabel persentase instrument sebagai berikut:

Tabel 2.8
Persentase Reabilitas Instrumen

Variabel Instrumen	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Budaya Religius	1-35	0,799	Reliabel
Motivasi Belajar	1-35	0,825	Reliabel
Hasil Belajar PAI	1-40	0,714	Reliabel

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang bagi siswa untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan atau bisa dikatakan sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar.⁹⁰ Untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal dalam hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesukaran

B : banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

⁹⁰ Laela Umi Fatimah dan Khairuddin Alfath, “Analisis Kesukaran Soal Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Desember 2019, hlm 42.

Untuk mengetahui kriteria sesuai item soal berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2.9
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	kriteria
< 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
< 0,70	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sejumlah 2,5% soal kategori sukar, sebesar 42,5% soal kategori sedang, dan sebesar 55% soal kategori mudah.

4. Daya Beda

Daya beda soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tingkat tinggi dengan kemampuan tingkat rendah.⁹¹ Besarannya angka yang menunjukkan daya beda disebut indeks diskriminasi (D). rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

⁹¹ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1", *Jurnal Widyanuklida*, Vol.16 No. 1, 2017, Edisi 1, hlm 4

Keterangan;

D : Indeks Diskriminasi (Daya Beda)

BA : Banyak peserta didik kelompok atas menjawab benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah

JA : Banyaknya peserta didik atas

JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Rincian untuk menentukan daya beda menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.10
Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Hasil perhitungan daya beda soal tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 45% kategori soal jelek, sebesar 50% kategori soal cukup, dan sebesar 5% soal kategori baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah. Data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya dikelompokkan, dikategorikan, mengolah data, serta disusun sedemikian rupa sehingga data penelitian tersebut mempunyai arti atau makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan serta bermanfaat untuk pengujian hipotesis.⁹²

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.⁹³

Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Uji Prasyarat Hipotesis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁹⁴ Pengujian normalitas ini menggunakan Teknik SPSS dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, data

⁹² Agung Widhi K dan Zarah Puspitaningtyas, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta : Pustaka Buku, 2016) hlm 102

⁹³ Ibid

⁹⁴ Yulingga Nanda H dan Wasis Himanto, *Statistik Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2017) hlm 67

tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.⁹⁵ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka keismpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk digunakan menguji apakah dalam analisis regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan

⁹⁵ Agung Widhi K dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2016) hlm 54

uji Glejser, yaitu dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas.⁹⁶

Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Maka terjadi heteroskedastisitas.⁹⁷

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama.⁹⁸

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai *Tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 (*Tolerance* > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas
- b. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 (*Tolerance* < 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas

⁹⁶ Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, “Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian”, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 129

⁹⁷ I wayan Widana, “Uji Persyaratan Analisis”, (Lumajang: Klik Medis, 2020) hlm 81

⁹⁸ Ibid hlm 55

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF yaitu:

- a. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu tanggapan atau pernyataan, yang mungkin benar atau tidak, mengenal suatu populasi atau lebih. Definisi ini menunjukkan bahwa kebenaran atau ketidakbenaran yang ditemukan secara statistik mengenal suatu karakteristik (parameter) tidak pernah bisa diketahui secara pasti kecuali dengan mengamati populasi secara keseluruhan.⁹⁹ Oleh karena hipotesis harus diuji kebenarannya sesuai data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda.

Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen yaitu budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta satu variabel independent yaitu hasil belajar PAI

⁹⁹ M Ali Gunawan, “*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*”, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015). Hlm 100

pada siswa kelas VI SDN Ngaliyan 01 Semarang. Untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) maka teknik yang digunakan untuk menganalisis pengolahan data melalui regresi sederhana. Kemudian untuk menganalisis variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan anatar kedua variabel tersebut. Selanjutnya, mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara Bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) menggunakan rumus regresi ganda.

Selanjutnya untuk menganalisis data yang terkumpul dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis Budaya Religius (X_1) dengan Hasil Belajar Konitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)

Langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan sebagai berikut:¹⁰⁰

- a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + b.X_1$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang diprediksikan

A : Konstanta (nilai Y apabila X =0)

¹⁰⁰ M. Ikbal Hasan, “*Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 250.

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independent

Untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$a = \hat{Y} - b \cdot X_1$$

$$b = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2}$$

b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

$$(1) JK_{total} = \sum y^2$$

$$(2) JK_{regresi} = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2}$$

$$(3) JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

$$(4) dk_{regresi} = K = \text{jumlah variabel independen} = 1$$

$$(5) dk_{residu} = N - K - 1$$

$$(6) dk_{total} = N - 1$$

$$(7) F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}}$$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan.

c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava
Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

d) Melakukan uji proposi varian regresi

$$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2 y^2}$$

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / (N - K - 1)}$$

Kesimpulan: jika $F_{hitung} >$ signifikan.

2) Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:¹⁰¹

a) Mencari persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + b.X_1$$

¹⁰¹ M. Ikbal Hasan, "Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 250.

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta (nilai Y apabila X =0)

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independent

Untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$a = \hat{Y} - b \cdot X_2$$

$$b = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2}$$

b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

$$(1) JK_{total} = \sum y^2$$

$$(2) JK_{regresi} = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_2^2}$$

$$(3) JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

$$(4) dk_{regresi} = K = \text{jumlah variabel independen} = 1$$

$$(5) dk_{residu} = N - K - 1$$

$$(6) dk_{total} = N - 1$$

$$(7) F = \frac{JK_{reg} / dk_{reg}}{JK_{res} / dk_{res}}$$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan.

- c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava
 Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

- d) Melakukan uji proposi varian regresi

$$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_2^2 y^2}$$

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / (N - K - 1)}$$

- 3) Uji Hipotesis Budaya Religius (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)

Berikut langkah-langkah perhitungan uji hipotesis dengan rumus regresi linier ganda.¹⁰²

Perhitungan untuk mencari harga-harga:

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 n - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

a) Menentukan persamaan regresi ganda:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

¹⁰² Ibnu Hajar, “Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 221

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$$a = \hat{Y} - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika $X_1=X_2=0$ (harga kosten)

b_1, b_2 = arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen

$X_1 X_2$ = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

b) Mencari Jumlah Kuadrat (JK) dan F_{hitung} untuk menguji signifikansi

$$(1) JK_{total} = \sum y^2$$

$$(2) JK_{regresi} = b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)$$

$$(3) JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

$$(4) dk_{regresi} = K = \text{jumlah variabel independen} = 2$$

$$(5) dk_{residu} = N - k - 1$$

$$(6) dk_{total} = N - 1$$

$$(7) F = \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak signifikan

c) Merangkum langkah tersebut dalam tabel Anava

Regresi Linier Berganda $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_1X_2$

Sumber Varian	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	JK_{reg}	dk_{reg}	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	JK_{res}	dk_{res}	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	JK_{tot}	dk_{tot}	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

d) Sumbagan X_1 dan X_2 pada varian Y melalui pengujian korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y \cdot 12} = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}}$$

$$R_{y \cdot 12} = \sqrt{R^2_{y \cdot 12}}$$

e) Uji signifikan R melalui Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(N - k - 1)}$$

Harga R diuji keberartiannya menggunakan uji F dengan merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: R_{y.12} < 0$$

$$H_1: R_{y.12} > 0$$

Keterangan :

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi multiple untuk populasi. Maka apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti korelasi multiple antara X_1 dan X_2 secara Bersama-sama dengan Y berarti signifikan. Pada pengujian hipotesis penelitian dihitung menggunakan *software* SPSS 24.0.

Tabel 2.11
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,19	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Budaya Religius

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada 76 sebagai responden yaitu siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian menggunakan 23 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SL(Selalu), SR(Sering), KD (Kadang-kadang), TP(Tidak Pernah). Masing-masing nilai untuk pernyataan positif yaitu skor mulai dari 4, 3, 2, 1, dan untuk pernyataan negative dimulai dengan skor 1, 2, 3, 4.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh budaya religius terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, melalui hasil data penelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Untuk mencari $R=NT-NR$ dan $K=1+3,3 \log N$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

- R = Rentang nilai
- NT = Nilai tertinggi
- NR = Nilai terendah
- K = Banyak kelas
- N = Jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah:

$$R = NT - NR$$

$$= 96 - 68$$

$$= 28$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 (\log 76)$$

$$= 1 + 3,3 (1,880)$$

$$= 1 + 6,204$$

$$= 7,204 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$$

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{6224}{76} = 81,89$$

c. Kualifikasi variabel budaya religius

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Budaya Religius

Interval Kelas	Frekuensi	presentase
68-71	5	7%
62-75	10	13%

76-79	15	20%
80-83	12	16%
84-87	17	22%
88-91	12	16%
92-96	5	7%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi budaya religius terdapat pada skor 84-87 sebanyak 17 responden dengan presentas 22% dan frekuensi terendah pada skor 68-71 dan 92-96 sebanyak 5 responden dengan presentase 7%. Kemudian langkah selanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi dengan bantuan aplikasi SPSS IMB 24, sebagai berikut:

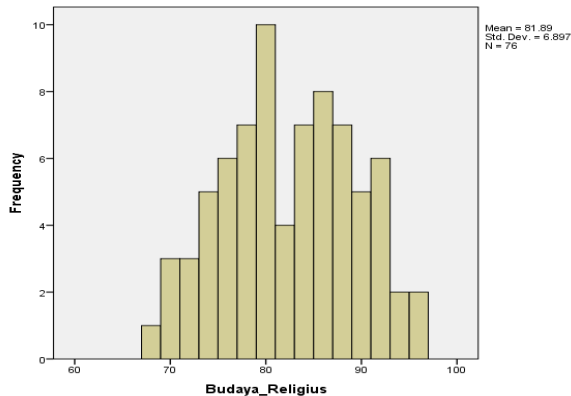
Tabel 3.2
Hasil Statistic Descriptive Budaya Religius (X_1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	76	68	96	81.89	6.897
Valid N (listwise)	76				

Setelah diketahui mean dari variabel budaya religius sebesar 81,89 dan standar deviasi sebesar 6,897. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 3.1

Grafik Histogram Data Angket Budaya Religius (X1)



Dari grafik diatas menjelaskan bahwa skor terendah dalam data X_1 sebesar 68, dan skor tertinggi sebesar 96 dengan nilai rata-rata 81,89 dan standar deviasinya sebesar 6,897.

d. Menafsirkan nilai mean

$$M + 1,5.SD = 81,89 + (1,5) (6,897) = 92,236 = 92$$

keatas

$$M + 0,5.SD = 81,89 + (0,5) (6,897) = 85-91$$

$$M - 0,5. SD = 81,89 - (0,5) (6,897) = 78-84$$

$$M - 1,5. SD = 81,89 - (1,5) (6,897) = 71-77$$

= 71 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel budaya religius dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kualitas Variabel Budaya Religius

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
92 ke atas	Sangat Tinggi	81,89	Sedang
85-91	Tinggi		
78-84	Sedang		
71-77	Rendah		
71 kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel budaya religius sebesar 81,89 yang berada pada interval 78-84 yang berarti tergolong”Sedang”.

1. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan instrument angket yang dibagikan kepada 76 responden yaitu siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang. Untuk memperoleh data motivasi belajar, penelitian ini menggunakan 21 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu SL(Selalu), SR(Sering), KD (Kadang-kadang), TP(Tidak Pernah). Masing-masing nilai untuk pernyataan positif yaitu skor mulai dari 4, 3, 2, 1, dan untuk pernyataan negative dimulai dengan skor 1, 2, 3, 4.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, melalui hasil data penelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat

pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Untuk mencari $R=NT-NR$ dan $K=1+3,3 \log N$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah:

$$R = NT-NR$$

$$= 116 - 53$$

$$= 63$$

$$K = 1+3,3 \log N$$

$$= 1+3,3 (\log 76)$$

$$= 1+3,3 (1,880)$$

$$= 1+6,204$$

$$= 7,204 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{63}{7} = 9$$

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{6347}{76} = 83,51$$

c. Kualifikasi variabel motivasi belajar

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
53 - 61	1	1%
62 - 70	8	11%
71 - 79	22	29%
80 - 88	18	24%
89 - 97	19	25%
98-106	5	7%
107 - 116	3	4%

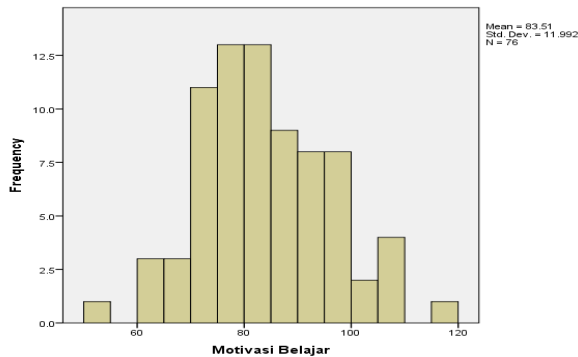
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar terdapat pada skor 71-79 sebanyak 22 responden dengan presentase 29% dan frekuensi terendah pada skor 53-61 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Kemudian langkah selanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 24, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Statstic Descriptive Motivasi Belajar (X₂)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	76	53	116	83.51	11.992
Valid N (listwise)	76				

Setelah diketahui mean dari variabel motivasi belajar sebesar 83,51 dan standar deviasi 11,992 kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 3.2
Grafik Histogram Descriptive Motivasi Belajar (X₂)



Dari grafik diatas menjelaskan skor terendah dalam data X_2 Sebesar 53, dan skor tertinggi 116 dengan nilai rata-rata 83,51 dan standar deviasinya 11,992

d. Menafsirkan nilai mean

$$M + 1,5. SD = 83,51 + (1,5) (11,992) = 101,498 = 101$$

ke atas

$$M + 0,5. SD = 83,51 + (0,5) (11,992) = 89-100$$

$$M - 0,5 SD = 83,51 - (0,5) (11,992) = 77 - 88$$

$$M - 1,5 SD = 83,51 - (1,5) (11,992) = 65 - 76$$

= 65 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kualitas Variabel Motivasi Belajar

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
101 ke atas	Sangat Tinggi	83,51	Sedang
89-100	Tinggi		
77-88	Sedang		
65-76	Rendah		
65 kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel motivasi belajar sebesar 83,51 yang berada pada interval 77-88 yang berarti tergolong "Sedang".

2. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menggunakan instrument tes hasil belajar pendidikan agama Islam yang dibagikan kepada 76 responden yaitu siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang. Untuk memperoleh data tes hasil belajar pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan 28 item soal pilihan ganda dengan skor = 1 apabila jawaban benar dan skor = 0 apabila jawaban salah.

Dalam analisis ini akan dijelaskan tentang pengaruh budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, melalui hasil data penelitian yang sudah diperoleh, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh dengan menjumlahkan skor jawaban melalui distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Menentukan nilai interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Untuk mencari $R=NT-NR$ dan $K=1+3,3 \log N$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari rumus diatas maka nilai intervalnya adalah:

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 83 - 55 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 (\log 76) \\ &= 1 + 3,3 (1,880) \\ &= 1 + 6,204 \\ &= 7,204 \text{ di bulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$$

b. Menentukan nilai rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{5226}{76} = 68,76$$

c. Kualifikasi variabel tes hasil belajar pendidikan agama Islam

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
55 - 58	6	8%
59 - 62	13	17%
63 - 66	9	12%
67 - 70	13	17%
71 - 74	21	28%
75 - 79	10	13%
80 - 83	4	5%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi tertinggi hasil belajar pendidikan agama Islam terdapat pada skor 71-74 sebanyak 21 responden dengan presentase 28% dan frekuensi terendah pada skor 80-83 sebanyak 4 responden dengan presentase 5%. Kemudian langkah selanjutnya mencari rata-rata dan standar deviasi dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 24, sebagai berikut:

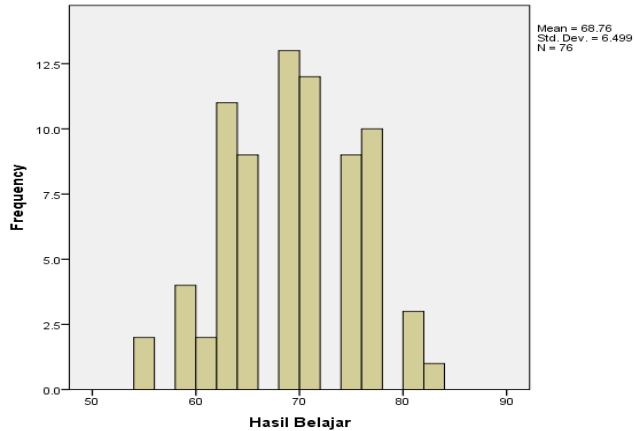
Tabel 3.9
Hasil Statistic Descriptive Hasil Belajar PAI (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	76	55	83	68.76	6.499
Valid N (listwise)	76				

Setelah diketahui mean dari variabel hasil belajar sebesar 68,76 dan standar deviasi 6,499 kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

gambar 3.3

Grafik Histogram Data Hasil Belajar PAI (Y)



Dari grafik diatas menjelaskan skor terendah dalam data Y Sebesar 55, dan skor tertinggi 83 dengan nilai rata-rata 68,76 dan standar deviasinya 6,499.

d. Menafsirkan nilai mean

$$M + 1,5. SD = 68,76 + (1,5) (6,499) = 78,509 = 78 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5. SD = 68,76 + (0,5) (6,499) = 72 - 77$$

$$M - 0,5 SD = 68,76 - (0,5) (6,499) = 65 - 71$$

$$M - 1,5 SD = 68,76 - (1,5) (6,499) = 59 - 64$$

= 59 ke bawah

Untuk mengetahui kualitas variabel hasil belajar di buat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kualitas Variabel Hasil Belajar

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
78 ke atas	Sangat Tinggi	68,76	Sedang
72-77	Tinggi		
65-71	Sedang		
59-64	Rendah		
59 kebawah	Sangat Rendah		

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari variabel budaya religius sebesar 68,76 yang berada pada interval 65-71 yang berarti tergolong "Sedang".

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel yang ditentukan dari populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang diperhitungkan dengan rumus uji *Kolmogorov-Smirnof*.

Adapun hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnof dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 24 sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Uji
Normalitas Budaya Religius dan Motivasi Belajar Dengan
Hasil Kognitif Belajar PAI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19131218
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.047
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa N=76 dengan taraf signifikansi 5%. Disimpulkan dari tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya religius, motivasi belajar, dan hasil

belajar kognitif pendidikan agama Islam berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁰³

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil nilai sig dengan taraf 5%. Apabila nilai *sig.deviation from lineearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier, dan apabila nilai *sig.deviation from lineearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.¹⁰⁴

Adapun hasil dari uji linieritas antara variabel budaya religius (X_1) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) diketahui bahwa nilai *sig.deviation from lineearity* $> 0,05 = 0,386 > 0,05$ maka dinyatakan linier.

Adapun hasil dari uji linieritas antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) diketahui bahwa nilai *sig.deviation from lineearity* $> 0,05 = 0,718 > 0,05$ maka dinyatakan linier.

¹⁰³ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, “*Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*”, (Medan:CV Widya Puspita, 2018) hlm 167

¹⁰⁴ Wayan Widana, “*Uji Persyaratan Analisis*”, (Lumajang: Klik Media 2020) hlm 53

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 3.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.392	4.532		.528	.599
Budaya Religius	.035	.051	.080	.674	.503
Motivasi Belajar	-.012	.030	-.049	-.412	.682

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi budaya religius sebesar 0,503 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,682 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Tabel 3.13

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.392	4.532		.528	.599		
Budaya Religius	.035	.051	.080	.674	.503	.974	1.027
Motivasi Belajar	-.012	.030	-.049	-.412	.682	.974	1.027

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel diatas, adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Hasil uji multikolinearitas jika dilihat pada nilai *Tolerance* didapatkan $0,974 > 0,10$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance*

lebih dari 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Hasil uji multikolinearitas jika dilihat dari nilai VIF didapatkan $1,027 < 10$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
3. Berdasarkan langkah (1) dan (2) diatas bahwa antara variabel budaya religius (X1) dan motivasi belajar (X2) tidak mengandung gejala multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dan VIF sudah memenuhi syarat uji multikolinearitas. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa antara variabel budaya religius (X1) dan variabel (X2) tidak mengandung aspek anatau indicator yang sama sehingga dapat dilakukan analisis statistic selanjutnya untuk mengetahui variabel hasil belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Teknik pengolahan data yang nantinya untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) melalui analisis regresi sederhana. Selanjtnya, untuk

mencari hubungan antara variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) melalui regresi sederhana. Dan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam melakukan analisis tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS IBM 24 langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis Variabel Budaya Religius (X_1) dengan Hasil Belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)
 - a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Tabel 3.14
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.165	8.541		10.908	.000
Budaya Religius	-.298	.104	-.316	-2.867	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai a adalah 93,165 dan nilai b adalah 0,-298. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 93,165 - 0,298X_1$.

Pengambilan keputusan :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel budaya religius (X_1) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y).
 - b. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sejumlah $10,908 > t_{tabel} 1,993$ sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya religius (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y).
- b) Mencari Analisis Uji Signifikansi

Tabel 3.15
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan Y

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	316.707	1	316.707	8.220	.005 ^b
Residual	2851.029	74	38.527		
Total	3167.737	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Budaya Religius

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 8,220 > F_{tabel} = 3,12$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang

signifikan antara budaya religius terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam SDN Ngaliyan 01 Semarang.

c) Mencari analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel budaya religius (X_1) terhadap variabel hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16
Analisis Uji Korelasi X_1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.088	6.207

a. Predictors: (Constant), Budaya Religius

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) merupakan R Square =100 yang dipresentasikan menjadi 100%.

1) Uji Hipotesis Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)

- a) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Tabel 3.17
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93.945	4.416		21.274	.000
Motivasi Belajar	-.302	.052	-.556	-5.760	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai a adalah 93,945 dan nilai b adalah 0,-302. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y}=93,945 - 0,302 X_2$.

Pengambilan keputusan :

- (1) Berdasarkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh

terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y).

(2) Berdasarkan nilai t , diketahui t_{hitung} sejumlah $21,274 > t_{tabel} 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y).

b) Mencari Analisis Uji Signifikansi

Tabel 3.18
Analisis Uji Signifikansi X_2 dan Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	980.607	1	980.607	33.178	.000 ^b
Residual	2187.129	74	29.556		
Total	3167.737	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 33,178 > F_{tabel} = 3,12$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam SDN Ngaliyan 01 Semarang.

c) Mencari Analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.19

Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.300	5.437

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan R Square = 310 yang diprosentasikan menjadi 31%, sedangkan sisanya 69% diperoleh oleh faktor diluar penelitian ini.

- 2) Uji Hipotesis Variabel Budaya Religius (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Bersamaan Dengan Hasil Belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)
 - a) Mencari persamaan garis regresi berganda

Tabel 3.20
Persamaan Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap
Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	110.138	7.876		13.984	.000
Budaya Religius	-.219	.089	-.232	-2.448	.017
Motivasi Belajar	-.281	.051	-.519	-5.474	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 110,138 dan nilai b adalah 0,-219 dan 0,281. Dengan demikian, persamaan garis $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ adalah $\hat{Y} = 110,138 + 0,219X_1 - 0,281X_2$.

Nilai Konstanta

Konstanta sejumlah 110,138 dengan nilai sig. sejumlah 0,000 artinya signifikansi = $0,000 < 0,005$.

Pengujian Korelasi Variabel X_1 (Budaya Religius)

Nilai koefisien regresi X_1 sejumlah 0,-219 dengan nilai sig. untuk pengaruh budaya religius (X_1) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah sejumlah $0,017 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 13,984 > t_{tabel} 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh budaya religius (X_1) terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y).

Pengujian Koefisien Variabel X_2 (Motivasi Belajar)

Nilai koefisien regresi X_2 0,-281 dengan nilai sig. untuk pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah sejumlah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,448 > 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y).

- b) Mencari Analisis Uji Signifikansi

Tabel 3.21
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1146.508	2	573.254	20.704	.000 ^b
Residual	2021.229	73	27.688		
Total	3167.737	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Budaya Religius

Dari tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 20,704 > F_{tabel} = 3,12$ yang menggunakan taraf sig 5%, maka hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam SDN Ngaliyan 01 Semarang.

- c) Mencari Uji Analisis Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.22
Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.362	.344	5.262

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Budaya Religius

Dari tabel Model Summary di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh budaya religius (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) yang terdapat dalam tabel tersebut merupakan R Square = 0,362 yang diprosentasikan menjadi 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Pengujian analisis data pada uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi yang menghasilkan persamaan regresi sederhana, persamaan regresi ganda, R Square, dan signifikan data. Hasil dari perhitungan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis Budaya Religius (X_1) Dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel budaya religius (X_1) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) adalah $\hat{Y} = 93,165 - 0,298X$, interpretasi dari hasil tersebut dilihat melalui angka koefisien regresi b variabel independen budaya religius (X_1) sebesar -0,298 (X) dengan konstanta sejumlah 93,165. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka koefisien untuk variabel hasil belajar pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar adalah negatif. Kemudian, nilai konstan (Y) sejumlah 93,165 mengasumsikan bahwa budaya religius (X_1) jika nilainya (0), maka variabel hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) akan berada pada angka 93,165. Dengan demikian apabila nilai koefisien regresi (X_1) mengalami peningkatan maka variabel (Y) juga akan mengalami pengurangan sebesar 0,298 dan menganggap variabel (X_1) adalah nilai konstan.

Uji signifikansi antara variabel budaya religius (X_1) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) adalah sejumlah $F_{hitung} = 8,220 > F_{tabel} = 3,12$, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil nilai korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) yang

diterangkan oleh variabel budaya religius (X_1) adalah 100% artinya pengaruh antara hasil belajar pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh budaya religius sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya religius terdapat pengaruh dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam.

2. Hasil Hipotesis Motivasi Belajar (X_2) Dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah $\hat{Y} = 93,945 - 0,302X_2$, interpretasi dari hasil tersebut dilihat melalui angka koefisien regresi b variabel independen motivasi belajar (X_2) sebesar - 0,302(X) dengan konstanta sejumlah 93,945. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka koefisien untuk variabel hasil belajar pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar adalah negatif. Kemudian, untuk nilai konstanta (Y) sejumlah sejumlah 93,945 mengasumsikan bahwa motivasi belajar (X_2) jika nilai (0), maka variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) akan berada pada angka 93,945. Dengan demikian apabila nilai koefisien regresi (X_2) mengalami peningkatan maka variabel (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 0,302 dan menganggap variabel (X_2) adalah nilai konstan.

Uji signifikansi antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) adalah sejumlah $F_{hitung} = 33,178$ yang dibandingkan dengan $F_{tabel} = 3,12$. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 33,178 > F_{tabel} = 3,12$, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Hasil dari nilai korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) yang diterangkan oleh variabel motivasi belajar (X_2) adalah 31% artinya pengaruh antara hasil belajar pendidikan agama Islam yang dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 31% sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap pengaruh dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam.

3. Hasil Hipotesis Budaya Religius dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam (Y)

Persamaan regresi linier ganda variabel budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) adalah $\hat{Y} = 110,138 - 0,219 - 0,281X_2$. Interpretasi dari hasil ini adalah:

- a. Nilai konstan 110,138 menunjukkan bahwa variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) akan tetap

bernilai 110,138 tanpa pengaruh dari variabel budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

- b. Koefisien regresi (b_1) budaya religius (X_1) adalah sejumlah -0,219, hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan variabel budaya religius (X_1) satu-satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar -0,219 dengan asumsi bahwa variabel bebas budaya religius (X_1) adalah konstan atau tetap. Kemudian pada uji koefisien menggunakan regresi ganda secara Bersama-sama, apabila digabungkan pengaruh X_1 terhadap Y memberikan kontribusi (X_1) - 0,219: Sig. = 0,017 < 0,05, maka H_a diterima, artinya koefisien variabel X_1 signifikan dalam memengaruhi Y .
- c. Koefisien regresi (b_2) motivasi belajar (X_2) adalah sejumlah 0,281, hal ini bermakna bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar (X_2) satu-satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y) sebesar 0,281 dengan asumsi bahwa variabel bebas motivasi belajar (X_2) adalah konstan atau tetap. Kemudian pada uji koefisien menggunakan regresi ganda secara Bersama-sama, apabila digabungkan pengaruh X_2 terhadap Y memberikan kontribusi (X_2) - 0,281: Sig. = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya

koefisien varriabel X_2 signifikan dalam memengaruhi Y.

- d. Tanda negatif pada koefisien regresi (X_1) dan (X_2) berarti bahwa terdapat hubungan yang negative antara budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam (Y) dengan alasan pembiasaan dan dorongan siswa lebih ditekankan dalam menilai hasil belajar siswa karena tidak semua budaya religius dan motivasi belajar yang baik akan menghasilkan tingkat hasil belajar yang tinggi. Dan apabila X_1 dan X_2 mengalami peningkatan maka variabel Y akan menurun.

Uji signifikan antara budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) adalah sejumlah $F_{hitung} = 20,704$ yang dibandingkan dengan $F_{tabel} = 3,12$, sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 20,704 > F_{tabel} = 3,12$, dapat disimpulkan bahwa regresi ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi atau hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) yang diterangkan oleh variabel budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah sejumlah sebesar 36,2%, artinya hasil belajar pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh budaya religius dan motivasi belajar,

sedangkan sisanya 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat antara budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir bagi mahasiswa semester akhir sebagai persyaratan kelulusan dan waktu terbatas karena mendekati ujian munaqosah.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada budaya religius dan motivasi belajar sedangkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dapat digunakan oleh peneliti lainnya.
3. Kemampuan penulis yang kurang optimal khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah, namun berkat dorongan dan bantuan dari dosen pembimbing, penulis berusaha mengoptimalkan penelitian ini.
4. Keterbatasan indikator variabel sehingga cakupannya kurang luas dan belum memenuhi keseluruhan variabel.
5. Jumlah item pertanyaan yang sedikit sehingga kurang mewakili secara merata mengenai kisi-kisi instrument yang telah dibuat.

6. Dalam pengisian jawaban tes dan angket dimungkinkan kurang kesungguhan dalam menjawab pertanyaan. Sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa tetap ada yang menjawab sesuai kebenaran secara jujur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara budaya religius (X_1) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 100% artinya terdapat pengaruh antara keduanya, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 8,220 > 3,12$). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara Bersama-sama jika digabungkan, (X_1) terhadap (Y) memberikan kontribusi yang berarti dengan adanya hasil koefisien (X_1) -0,219; Sig = 0,017 < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh signifikan

antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 31% artinya terdapat pengaruh antara keduanya, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 33,178 > 3,12$). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara Bersama-sama jika digabungkan, (X_2) terhadap (Y) memberikan kontribusi yang berarti dengan adanya hasil koefisien (X_2) 0,281; Sig = 0,000 < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

3. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai R^2 (*R-Square*) sebesar 36,2% artinya terdapat pengaruh yang kuat secara Bersama-sama antara budaya religius dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan antara keduanya positif

dan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 20,704 > F_{tabel} = 3,12$) dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya religius dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam di SDN Ngaliyan 01 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan suasana religius, kedisiplinan yang tinggi, baik terhadap guru, karyawan maupun peserta didik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tata tertib untuk membentuk kedisiplinan yang baik. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan budaya religius dan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

2. Bagi Guru

Pada pembelajaran di kelas, guru hendaknya melakukan pengelolaan kelas secara kondusif dan menyampaikan materi dengan lebih menarik untuk mumbuhkan suasana religius di kelas dan meningkatkan

motivasi belajar peserta didik demi keberhasilan peserta didik baik dalam memahami materi maupun mengamalkan materi tersebut kedalam bentuk prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menumbuhkan suasana religius di lingkungan sekolah dan motivasi belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan guru, sehingga mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ilmu atau hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Misfah A dan Ahmad Masrukin. 2019. *Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*, jurnal intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 3.
- Aeni Latifah, dkk. 2022. “*Analisis Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur*”, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11/No: 03.
- Alghifari. 2000. “*Analisis Regresi (teori, kasus dan solusi)*”. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, M Gunawan. 2015. “*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*”. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ananda Rusydi dan Muhammad Fadhli, 2018, “*Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*”, Medan:CV Widya Puspita.
- Anas,M Ma’arif, M Wardi, Surya Amartika. 2020. “*The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah*”. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 02.
- Atmaja, Purwa dan Perwira, 2014. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*,. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Azis, Asep A. dkk. 2020. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*”. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2.
- Azmi Zanki, Harits. 2020 “*Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah*”. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Djaali. 2020. *metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi Lestari, Fitri. 2021. *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 6 Tulungagung*. Tulungagung : Skripsi IAIN Tulungagung.

- Fathurrohman, M. 2016. *“Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, Ta'allum: Vol.04, No 01.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *“Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Fatimah, *“Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi”*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No. 1, 2021.
- Fuady, Hasan. 2021. *“Hubungan Religiusitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah”*, Skripsi, Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hairun, Yahya. 2020. *“Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran”*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Halim Purnomo. 2019. *“Psikologi Pendidikan”*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Himayatul M, Siti. *Pengaruh Penerapan Budaya Religius Terhadap Kualitas Keagamaan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso Tahun Ajaran 2020-2021*. IAIN Jember. Skripsi. 2021.
<https://kbbi.web.id/budaya> 29 September 2022
- Hung Lin, Ming, dkk. 2017. *“A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome”*. EURASI Journal of Mathematics Science and Technology Education.
- Husniah, 2018. *“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur”*, Jurnal Ansuri PAI Vol. 2 No. 2.
- Husniah, 2018. *“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Birem Kabupaten Aceh Timur”*. Jurnal Ansuri PAI Vol. 2 No. 2.

- Idi Warsah, dan M Uyun. “*Psikologi Pendidikan*”. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Indriastuti, Anida. 2018. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SDN 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”.IAIN Purwokerto, Skripsi.
- Irawan, Asep. 2020“Hubungan Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA IT Daarul Hamdi Kabupaten Lampung Timur” Vol.2 N0 1, Desember.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. 2021 “Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian” Yogyakarta: Deepublish.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kusnadi, Edi. 2008. “*Metodelogi Penelitian*”.Jakarta : Ramayan Pers dan Stain Metro.
- Ma'mun Zahrudin, dkk, “*Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*”, Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol.2 No.2, 2021
- Mayuri Borah, “*Motivation In Learning*”, Journal of Critical Review: Vol. 8 Issue 02, 2021 hlm 550
- Misfaf Abdul A dan Ahmad Masrukin. 2018. “*Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*”. jurnal intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 9, Nomor 3.
- Mudjiono dan Dimyati. 2000. “*Belajar dan Proses Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiran. 2021. *Psikologi Pendidikan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Muhaimin. 2014. “*Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*”. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Mulya, Rahmi dan Sulaiman. 2021. “Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 10Lubuk Alung”, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam At-Ta’dib*, (Vol.13 No.2 Desember 2021).
- Nanda, Yulingga H dan Wasis Himanto. 2017. “ *Statistik Pendidikan*”. Sleman : CV Budi Utama.
- Nurjan, Syarifan. “*Psikologi Belajar*”, Ponorogo: VC Wade Group.
- Nurjannah, Siti. 2021. “*Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo*”. Yogyakarta : uin Sunan Kalijaga *Jurnal Pendidikan Madrasah* volume 6 nomor 2.
- Nuryadi dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Pamawi, Afi. 2019. “*Psikologi Belajar*”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar.
- Pusat Kurikulum. 2009. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa Pedoman Sekolah.
- Sahlan, Asmaun. 2015. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang : UIN-Maliki Press. 2017
- Saralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan.:Implikasi dalam pembelajaran*, Depok : Rajawali Pers.
- Siva, Nurul. 2018. “*Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*”. Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. “*Metodelogi Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulika, Qoori'. 2018. "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Penanaman Budaya Religius Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) Siswa Kelas X Mipa di SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi, Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Sulistiyorini, M Fathurrohman. 2012. "*Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*". Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Sumar, Warni Tune. 2018. "*Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal Berdasarkan Pendidikan Karakter*". Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA.
- Susanto, Ahmad. 2013. "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jakarta: Kencana.
- Sutama, Meti Fatimah, Abdullah Aly, "Religious Culture Development in Community School : A Case Study of Boyolali Middle School, Central Java, Indoneisa", *Humanitas & Sosial Sciences Reviews*, (Vol, 8, No. 2, 2020
- Thobron, M. 2015 "*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudin Nur Nasution. 2018. "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*". Medan: Perdana Publishing.
- Wasito dan Moh Turmudi. 2018. "*Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah*", *Jurnal Volume 29 Nomor 1*, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
- Widana, I wayan. 2020. "*Uji Persyaratan Analisis*". (Lumajang: Klik Medis.

- Widana, Wayan, 2020, “Uji Persyaratan Analisis”, Lumajang:
Klik Media.
- Widhi K, Agung dan Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pandiva Buku,
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *“Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Kemanusiaan”*. Jakarta : bumi lestari

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: Kisi-kisi Instrumen Budaya Religius (X₁)

Kisi-kisi Angket

Variabel X₁ (Budaya Religius)

Variabel Penelitian	Dimensi Variabel	Indikator	No Butir Pernyataan		jumlah
			Positif	negatif	
Budaya Religius di Sekolah	Sikap religius	Kejujuran	1,	12	2
		Toleransi	7, 8		2
		Saling menghormati	4	5	2
		Bermanfaat bagi orang lain	7, 31, 32	6, 30	5
		Berperilaku yang mencerminkan akhlak karimah	14, 33	13,	3
	Tradisi budaya religius	PHBI (peringatan hari besar Islam)	25		1
		Mengikuti kegiatan keagamaan	23, 24, 26	27	4
	Simbol-simbol yang	Berpakaian sesuai peraturan sekolah	3		1

	dipartikkan religius	Adanya kaligrafi/tulisan arab	2		1
	Rutinitas	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar	17,		2
		5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun).	16, 19, 21, 35	15, 18, 20, 22	8
		Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur	9, 10,	11	3
		Pemberian reward	29, 35		2
jumlah			24	11	35

Lampiran 1b: Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (X₂)

Kisi-kisi Angket

Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Peserta Didik	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1,	7	2
		Tekun menghadapi tugas	2, 3, 4, 5	6, 19	6
		Belajar di rumah	12, 23	34	3
	Ulet menghadapi kesulitan belajar	Sikap terhadap kesulitan	9	35	2
		Semangat dalam belajar	18, 24, 26	14, 15	5
		Menunjukkan minat bermacam-macam masalah	17, 27	28	3
		Usaha mengatasi kesulitan	33	29, 32	3
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	13, 20		2
		Kualifikasi hasil	10, 11		2
		Meyelesaikan tugas/PR	16,	22, 25, 30	4

	Mandiri dalam belajar	Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	8, 21, 31		3
Jumlah					35

Lampiran 1c: Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y)

Kisi-kisi Tes

Variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti)

MATERI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	Level Berpikir	No. Soal
Indahnya Saling Menghormati	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Kafirun. Q.S. Al-Maidah/5:2 dengan benar.	Disajikan pengertian tentang arti “Al-Kafirun”, peserta didik dapat menjelaskan arti Al-Kafirun.	C1	1
		Disajikan potongan ayat Q.S Al-Kafirun ayat 2, peserta didik dapat menunjukkan salah satu perilaku sesuai yang tercermin dalam potongan Q.S Al-Kafirun ayat 2	C3	2
		Disajikan pengertian Q.S Al-Kafirun, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S Al-Kafirun	C2	3
		Disajikan beberapa perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menunjukkan salah satu perilaku yang sesuai yang tercermin dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6.	C3	4

		Disajikan pernyataan tentang Q.S. Al-Kafirun, peserta didik dapat menyebutkan perilaku toleransi beragama yang sesuai dalam Q.S Al-Kafirun.	C4	5
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan manfaat sikap toleransi	C3	6
		Disajikan soal perilaku sikap simpati terhadap 147egati, peserta didik dapat menyebutkan sikap toleransi	C2	7
Indahnya Nama-Nama Allah Swt	3.2 Memahami makna Al-Asmaul Al-Husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqoddim, dan Al-Baqi.	Disajikan Asmaul Husna Al-Baqi, peserta didik dapat menunjukkan arti Asmaul Husna Al-Baqi	C1	8
		Disajikan pernyataan tentang arti salah satu Asmaul Husna, peserta didik dapat menunjukkan nama Asmaul Husna dari pernyataan tersebut	C2	9
		Disajikan beberapa perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan pengamalan Asmaul Husna As-Samad	C3	10
		Disajikan beberapa perilaku pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir, peserta didik	C3	11

		dapat menunjukan salah satu perilaku pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir		
		Disajikan deskripsi tentang sifat Allah Swt, peserta didik dapat menentukan sifat tersebut sesuai dengan salah satu arti Asmaul Husna	C4	12
		Disajikan salah satu contoh perilaku kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menjelaskan bahwa perilaku tersebut sesuai dengan salah satu Asmaul Husna	C4	13
		disajikan beberapa pengamalan Asmaul Husna Al-Muqaddim, peserta didik dapat menentukan salah satu pengamalan Asmaul Husna Al-Muqaddim	C3	14
Ketika Bumi Berhenti Berputar	3.3 Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia.	Disajikan contoh tanda kiamat, peserta didik dapat menunjukan jenis tanda kiamat	C1	15
		Disajikan beberapa kejadian, peserta didik dapat menentukan tanda-tanda hari akhir	C2	16
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan	C2	17

		hikmah beriman kepada hari akhir		
		Disajikan narasi tentang hari kiamat, peserta didik dapat menunjukkan tentang merenungi hari kiamat yang sebaiknya dilakukan	C3	18
		Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan tanda-tanda kiamat kubro	C2	19
		Disajikan ilustrasi tentang dipadang mahsyar, peserta didik dapat menunjukkan hal yang perlu di renungkan	C4	20
		Disajikan narasi tentang hari akhir, peserta didik dapat menunjukkan beriman kepada hari akhir dalam berperilaku	C4	21
Ayo Membayar Zakat	3.5 Memahami hikmah Zakat, Infaq, dan Sedekah sebagai implementasi dari rukum Islam	Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan golongan yang berhak atas zakat fitrah	C1	22
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan salah satu mustahiq zakat	C2	23
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik	C3	24

		dapat menunjukan hikmah zakat		
		Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan jenis zakat yang dikeluarkan oleh pekerja	C2	25
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menentukan jenis-jenis zakat	C3	26
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menghitung zakat fitrah yang harus di keluarkan	C3	27
		Disajikan salah satu contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menghitung zakat mal yang harus di keluarkan	C3	28
Keteladanan Rasulullah dan para Sahabatnya	3.10 mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw	Disajikan Nabi Muhammad mendapat gelar “Al-Amin”, peserta didik dapat menunjukkan arti gelar ‘Al-Amin”.	C1	29
		Disajikan beberapa perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menganalisis perilaku yang sesuai dengan	C4	30

		keteladanan Nabi Muhammad Saw		
		disajikan pernyataan, peserta didik dapat menunjukkan tujuan dakwah Nabi Muhammad Saw	C2	31
		Disajikan beberapa perilaku sehari-hari, peserta didik dapat menentukan perilaku yang tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw	C3	32
		Disajikan kisah Umar bin Khattab, peserta didik dapat menunjukkan keteladanan yang dapat di petik dari kisah Umar bin Khattab	C2	33
		Disajikan salah satu kisah Khulafaur Rasyidin, peserta didik dapat menentukan salah satu khalifah yang sesuai dengan perilaku tersebut	C2	34
		Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menentukan yang tidak termasuk Khulafaur Rasyidin	C4	35

Lampiran 2 a: Instrumen Uji Coba Angket Budaya Religius

Uji Coba Angket Budaya Religius

Nama :

Kelas :

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SI : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
1.	Saya berkata jujur kepada guru dan teman				
2.	Disetiap kelas ada gambar kaligrafi/gambar arab				
3.	Saya berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat ketika di sekolah, dirumah dan di lingkungan sekitar				
4.	Saya menghargai sesama teman di sekolah				
5.	Saya tidak menghormati guru di sekolah				
6.	Saya membeda-bedakan dalam pertemanan				
7.	Saya menghargai pendapat teman				
8.	Saya menghormati serta menghargai agama yang dianut oleh teman				
9.	Saya mengikuti salat berjamaah di sekolah				
10.	Saya mengikuti salat dhuha di sekolah				
11.	Saya tidak melaksanakan salat lima waktu				
12.	Saya merasa berdosa apabila berbohong kepada kedua orang tua, guru, maupun pada teman				

13.	Saya berdiri apabila makan dan minum				
14.	Saya meminta izin saat ingin keluar kelas				
15.	Saya berkata tidak sopan terhadap guru dan teman				
16.	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar				
17.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar				
18.	Saya tidak menyapa guru ketika bertemu				
19.	Saya memberi salam ketika bertemu guru				
20.	Saya tidak bersikap sopan santun kepada guru				
21.	Saya tersenyum saat bertemu guru				
22.	Saya mengajukan pendapat dan pertanyaan dengan tidak sopan				
23.	Saya membayar infaq				
24.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
25.	Saya mengikuti kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam)				
26.	Saya menghafalkan surat-surat pilihan dan Asmaul Husna				
27.	Saya tidak menghafalkan doa-doa sehari-hari				
28.	Saya bosan di lingkungan sekolah				
29.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terbukti terlibat perkelahian				
30.	Saya tidak membantu teman membersihkan kelas				
31.	Saya meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa pulpen				
32.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran				
33.	Saya berbuat baik terhadap guru dan teman				

34.	Saya patuh terhadap guru				
35.	Saya mendapatkan pujian dari guru bila berprestasi				

Lampiran 2b: Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SI : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI				
2.	Saya mengerjakan tugas PAI dengan baik				
3.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu				
4.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru				
5.	Saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru				
6.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru				
7.	Saya keluar dari ruang kelas saat pelajaran PAI berlangsung				
8.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan tugas atau PR PAI				
9.	Saya mengerjakan soal pelajaran PAI meskipun soal itu sulit				
10.	Saya memiliki jadwal belajar rutin yang saya lakukan setiap hari				
11.	Saya akan merasa puas, jika nilai mata pelajaran PAI saya baik				

12.	Saya tetap belajar PAI di rumah meskipun tidak ada PR				
13.	Saya mendengarkan penjelasan guru PAI dengan baik				
14.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran PAI				
15.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran PAI				
16.	Saya mengerjakan tugas PAI sendiri di rumah				
17.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan PAI				
18.	Saya lebih senang belajar PAI bersama teman				
19.	Saya merasa bosan karena guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi				
20.	Saya berusaha memperbaiki hasil ulangan yang jelek				
21.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar PAI di perpustakaan				
22.	Jika ada soal sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
23.	Saya mempelajari materi PAI terlebih dahulu di rumah, sebelum pelajaran berlangsung di sekolah				
24.	Saya merasa senang jika pembelajaran diisi dengan penjelasan dan materi oleh guru				
25.	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI				
26.	Saya mendengarkan sungguh-sungguh penjelasan pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru				
27.	Saya suka belajar pelajaran PAI				
28.	Saya tidak suka belajar pelajaran PAI				

29.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran PAI				
30.	Saya tidak mengerjakan PR pelajaran PAI				
31.	Saya mengisi waktu luang untuk mempelajari pelajaran PAI				
32.	Saya malas bertanya kepada guru apabila tidak mengerti pada pelajaran PAI				
33.	Saya bertanya apabila ada materi pelajaran PAI yang belum paham				
34.	Saya lebih suka meonton TV daripada belajar PAI				
35.	Saya mencontek temen apabila tidak bisa mengerjakan soal pelajaran PAI				

Lampiran 2c: Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C dan D sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Surah Al-Kafirun berisi tentang masalah.....
 - a. Akidah
 - b. Fiqih
 - c. Muamalah
 - d. Sejarah
2. Dinamakan surat Al-Kafirun karena pada ayat pertama terdapat kata “Al-Kafirun” yang artinya orang-orang yang.....
 - a. Ingkar kepada Allah Swt
 - b. Suka merusak dalam tatanan kehidupan
 - c. Rusak moralnya
 - d. Perkataan dengan isi hatinya berlainan
3. Perhatikan QS Al-Kafirun ayat 2 berikut ini !
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
Sikap yang sesuai dengan ayat diatas adalah.....
 - a. Seorang muslim dilarang mengunjungi tempat ibadah agama lain
 - b. Seorang muslim tidak akan kerjasama dengan pemeluk agama lain
 - c. Seorang muslim tidak akan menyembah Tuhan selain Allah Swt
 - d. Ajaran yang paling benar adalah Islam
4. Surah Al-Kafirun menerangkan tentang.....
 - a. Perintah Allah untuk menunaikan salat dan berkorban
 - b. Pertolongan Allah kepada umat Islam saat peristiwa Fathul Makkah

- c. Perlindungan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dari penyihir
 - d. Penolakan Nabi Muhammad SAW mengikuti tata cara penyembahan berhala oleh orang kafir Quraisy
5. Menurut QS Al-Kafirun ayat 6, sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah.....
- a. ikhlas
 - b. toleransi
 - c. sabar
 - d. tawakkal
6. Surah Al-Kafirun mengandung pesan toleransi beragama , yaitu.....
- a. Hanya agama islam saja yang diperbolehkan
 - b. Tidak perlu menghormati orang yang beragama lain
 - c. Menghormati agama dan kepercayaannya setiap orang
 - d. Hanya agama tertentu yang benar
7. perhatikan pernyataan berikut ini:
- (1) Dibantu orang lain jika kita sedang kesulitan
 - (2) Disayangi orang tua
 - (3) Hati akan menjadi senang
 - (4) Terjadinya persatuan dan kedamaian

Manfaat dari sikap toleransi ditunjukkan oleh nomor.....

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
8. memberi kesempatan beribadah pada waktunya kepada teman yang berbeda agama merupakan bentuk sikap.....
- a. toleransi
 - b. simpati
 - c. empati
 - d. sugesti
9. Allah memiliki nama-nama Asmaul Husna yang artinya.....
- a. Nama-nama Allah yang baik
 - b. Nama-nama Allah yang jelek
 - c. Nama-nama Allah yang biasa
 - d. Nama-nama Allah yang jadul
10. Allah bersifat Al-Baqi artinya.....
- a. Allah maha dibutuhkan

- b. Allah maha kekal
 - c. Allah maha berkuasa
 - d. Allah maha terdahulu
11. Kelak ketika hari akhir tiba, alam semesta dan seluruh isinya akan hancur lebur. Hanya Allah SWT yang tetap kekal dan abadi karena Allah SWT memiliki sifat.....
- a. As-Samad
 - b. Al-Muqtadir
 - c. Al-Muqaddim
 - d. Al-Baqi
12. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- (1) Bayu senantiasa berdo'a setelah salat
 - (2) Aji datang ke sekolah tepat waktu
 - (3) Surya rajin melakukan kebaikan
 - (4) Alvin meminta pertolongan kepada Allah

Pengamalan Asmaul Husna As-Samad dinyatakan dengan nomor.....

- a. (1) dan (3)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (1) dan (4)
 - d. (2) dan (4)
13. Salah satu perilaku yang merupakan pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir adalah.....
- a. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat meminta segala keinginan
 - b. Berusaha menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat berlindung
 - d. Tidak menunda-nunda melakukan pekerjaan, terutama belajar.
14. Perhatikan pernyataan berikut !
- Tidak ada manusia yang hidup tanpa pertolongan Allah Swt . Allah Swt memberikan memberi rezeki kepada makhluk. Setiap makhluk sangat bergantung kepada Allah Swt.

- Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Allah memiliki Asmaul Husna.....
- a. As-Samad
 - b. Al-Muqtadir
 - c. Al-Muqaddim
 - d. Al-Baqi
15. Selama ini kita masih bingung bila ditanyakan mana yang lebih dahulu lahir apakah telur ayam atau insuk ayam. Walau begitu, kita mengetahui bahwa tidak ada satupun yang lebih dahulu daripada Allah karena Allah Maha mendahulukan atau yang disebut.....
- a. Al-Muqtadir
 - b. Al-Muqaddim
 - c. Al-Baqi
 - d. As-Samad
16. Pengamalan Asmaul Husna Al-Muqaddim dapat diterapkan dalam perilaku.....
- a. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat meminta segala keinginan
 - b. Berusaha menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat berlindung
 - d. Tidak menunda-nunda melakukan pekerjaan, terutama belajar
17. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala sebagai tanda datangnya hari kiamat adalah.....
- a. Malaikat Jibril
 - b. Malaikat Israfil
 - c. Malaikat Izrail
 - d. Malaikat Mikail
18. Meninggalnya seseorang merupakan contoh tanda kiamat.....
- a. Sugra
 - b. Kubra
 - c. Bukan pertanda kiamat
 - d. Pertanda bencana
19. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- (1) Ilmu agama dianggap tidak penting

- (2) Turunnya Nabi Isa
- (3) Banyak ulama muslim yang wafat
- (4) Matahari terbit dari barat

Dari pernyataan di atas, tanda-tanda hari akhir dinyatakan nomor

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (4)

20. Perhatikan pernyataan berikut ini:

- (1) Termotivasi yakin akan menjadi juara
- (2) Bertambah yakin akan kebesaran Allah Swt
- (3) Berusaha sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita
- (4) Tidak menunda-nunda melakukan kebaikan

Dari pernyataan di atas, hikmah beriman kepada hari akhir dinyatakan dengan nomor.....

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (4)

21. Ketika kita merenungkan alam semesta dan kemudian ingat ayat Allah dalam Al-Qur'an tentang hari kiamat sebaiknya yang kita lakukan adalah.....

- a. Belajar Al-Qur'an lebih mendalam
- b. Rekreasi ditempat yang sejuk
- c. Jalan-jalan untuk mengenal alam ciptaan Allah
- d. Meneladani sifat Allah dalam Al-Qur'an

22. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Matahari terbit dari barat dan tenggelam dari timur
- (2) Maksiat dilakukan secara terang-terangan
- (3) Munculnya dajjal
- (4) Banyak para ulama yang diwafatkan Allah

Yang merupakan tanda kiamat kubro ditunjukkan oleh nomor.....

- a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (1) dan (3)
 - d. (2) dan (4)
23. Ngerinya di padang mahsyar menyadarkan kepada kita bahwa setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, hal yang perlu kita renungkan adalah.....
- a. Teman nanti bisa menolong kita di hari kiamat
 - b. Hanya amal kitalah yang bisa menjadi penolong di akhirat
 - c. Pada akhirnya setiap orang dijamin masuk surga
 - d. Keluarga bisa menolong kita di hari kiamat
24. Hari akhir adalah hari dimana umat manusia mempertanggungjawabkan amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat balasan kenikmatan di surga, sedangkan orang-orang yang ingkar dan berbuat maksiat kepada Allah akan mendapat siksa yang amat pedih di neraka. Bagaimana sebaiknya orang yang beriman kepada hari akhir berperilaku?.....
- a. Menyakini bahwa rasul-rasul Allah diutus untuk mengingatkan umat manusia akan datangnya hari kiamat
 - b. Menyakini bahwa hidup di dunia ini sudah tertulis didalam kitab-kitab Allah
 - c. Kita yakin bahwa hidup di dunia tidak lain hanyalah permainan dan tipuan belaka
 - d. Mempersiapkan diri untuk menghadapi akan datangnya hari kiamat dengan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah
25. Berikut ini adalah pengertian zakat secara Bahasa, kecuali.....
- a. Suci
 - b. Tumbuh
 - c. Bertambah
 - d. memberi
26. orang fakir, miskin, amil, mualaf, orang berutang, fisabilillah, hamba sahaya, dan ibnu sabil termasuk orang yang.....
- a. mengeluarkan zakat
 - b. membagikan zakat
 - c. mengurus zakat
 - d. menerima zakat

27. Pak Rudi merupakan jamaah masjid Al Amin. Dia merupakan seorang yang sedang memerlukan kebutuhan untuk usahanya yang sepi. Dia berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ia tidak sanggup membayarnya. Dari kisah tersebut, pak Rudi termasuk salah satu mustahiq zakat, yaitu.....
- Fakir
 - Ghorim
 - Miskin
 - Amil
28. Setiap hari pak Udin bekerja mengumpulkan harta, pada bulan Ramadhan pak Udin mengeluarkan zakat sebagai kewajiban atas rizki melimpah yang diberikan Allah kepadanya agar hartanya bersih. Berdasarkan cerita tersebut hikmah zakat adalah.....
- Mendidik bersikap jujur
 - Membersihkan jiwa dan harta
 - Mendidik untuk disiplin
 - Menjaga hidup sehat
29. Untung menghitung berapa zakat yang wajib dikeluarkan oleh pekerja seperti YouTuber, Blogger, Akuntan, hingga Presiden, maka bisa kita gunakan.....
- Hitungan zakat fitrah
 - Hitungan zakat mal
 - Hitungan zakat emas
 - Hitungan zakat pertanian
30. Farah memberikan uang yang senilai dengan 5 kg beras untuk dua orang keluarganya pada waktu sebelum hari raya Idul Fitri kepada amilin. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Farah telah.....
- Zakat Fitrah
 - Zakat Mal
 - Infak
 - sedekah
31. Pak Ali memiliki seorang istri dan empat orang anak. Jika tiap-tiap orang memiliki kewajiban zakat fitrah senilai 2,5 kg beras, berapakah total wajib zakat fitrah yang harus dibayar oleh keluarga pak Ali?.....

- a. 15 kg beras
 - b. 21 kg beras
 - c. 23 kg beras
 - d. 25 kg beras
32. Ibu Fatimah memiliki 100 gram emas selama satu tahun. Apabila harga emas saat ini Rp. 500.000 dan zakat emas adalah 2,5%, maka jumlah zakat yang harus dikeluarkan ibu Fatimah sebesar.....
- a. Rp. 2.500.000
 - b. Rp. 1.500.000
 - c. Rp. 1.250.000
 - d. Rp. 1.000.000
33. Nabi Muhammad SAW adalah uswatun hasanah yang artinya.....
- a. Dapat dipercaya
 - b. Teladan yang baik
 - c. Orang yang jujur
 - d. Orang yang amanah
34. Nabi Muhammad SAW selalu menunjukkan perilaku jujur dan amanah, sehingga orang-orang Quraisy memberi gelar “Al-Amin”, yang artinya.....
- a. Orang yang dapat diselamatkan
 - b. Orang yang dapat dipercaya
 - c. Orang yang dihormati
 - d. Orang yang dihargai
35. Berikut adalah salah satu contoh sikap meneladani perilaku Rasulullah SAW yaitu.....
- a. Belajar saat ujian tiba
 - b. Salat di rumah saja
 - c. Hemat dalam menggunakan air saat berwudhu
 - d. Giat bekerja tanpa istirahat
36. Tujuan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah.....
- a. Mengubah tradisi Jahiliyyah menjadi agama tauhid
 - b. Menjaga adat istiadat masyarakat Jahiliyyah
 - c. Mensejahterakan masyarakat Jahiliyyah
 - d. Mengangkat martabat wanita
37. Berikut bukan sikap yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW adalah.....

- a. Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan rumah
 - c. Merusak lingkungan sekolah
 - d. Mengotori ruangan kelas
38. Khalifah Umar Bin Khattab walaupun tegas dan pemberani beliau tetap mau mendengar pendapat sahabat lain dalam berdiskusi. Teladan yang bisa kita petik dari beliau yaitu.....
- a. Bermusyawarah
 - b. Gotong royong
 - c. Berwibawa
 - d. penyabar
39. di antara Khulafaur Rasyidin yang mempunyai kebiasaan melihat kondisi rakyatnya dengan cara berkeliling pada malam hari adalah Khalifah.....
- a. Usman bin Affan
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Abu Bakar As-Shidiq
 - d. Ali bin Abi Thalib
40. di bawah ini yang tidak termasuk Khulafaur Rasyidin adalah.....
- a. Abu Bakar As Shidiq
 - b. Usman bin Affan
 - c. Zaid bin Harits
 - d. Umar bin Khattab

Lampiran 3a: Hasil perhitungan Validitas dan Reabilitas Instrumen Angket Budaya Religius

Perhitungan Melalui Aplikasi SPSS IBM 24

A. Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,223	0,227	Tidak Valid
2	0,232	0,227	Valid
3	0,360	0,227	Valid
4	0,352	0,227	Valid
5	0,315	0,227	Valid
6	0,319	0,227	Valid
7	0,306	0,227	Valid
8	0,071	0,227	Tidak Valid
9	0,001	0,227	Tidak Valid
10	0,163	0,227	Tidak Valid
11	0,298	0,227	Valid
12	0,320	0,227	Valid
13	0,128	0,227	Tidak Valid
14	0,134	0,227	Tidak Valid
15	0,256	0,227	Valid
16	0,322	0,227	Valid
17	0,288	0,227	Valid
18	0,379	0,227	Valid
19	0,427	0,227	Valid
20	0,034	0,227	Tidak Valid
21	0,300	0,227	Valid
22	0,205	0,227	Tidak Valid
23	0,383	0,227	Valid
24	0,337	0,227	Valid
25	0,095	0,227	Tidak Valid
26	0,361	0,227	Valid
27	0,233	0,227	Valid
28	0,280	0,227	Valid
29	0,346	0,227	Valid

30	0,108	0,227	Tidak Valid
31	0,311	0,227	Valid
32	0,299	0,227	Valid
33	0,293	0,227	Valid
34	0,175	0,227	Tidak Valid
35	0,324	0,227	Valid

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	35

Lampiran 3b: Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Perhitungan Melalui Aplikasi SPSS IBM 24

A. Uji Validitas

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,230	0,227	Valid
2	0,085	0,227	Tidak Valid
3	0,228	0,227	Valid
4	0,276	0,227	Valid
5	0,282	0,227	Valid
6	0,308	0,227	Valid
7	0,053	0,227	Tidak Valid
8	0,257	0,227	Valid
9	0,109	0,227	Tidak Valid
10	0,248	0,227	Valid
11	0,230	0,227	Valid
12	0,079	0,227	Tidak Valid
13	0,247	0,227	Valid
14	0,260	0,227	Valid
15	0,243	0,227	Valid
16	0,288	0,227	Valid
17	0,007	0,227	Tidak Valid
18	0,003	0,227	Tidak Valid
19	0,259	0,227	Valid
20	0,248	0,227	Valid
21	0,281	0,227	Valid
22	0,266	0,227	Valid
23	0,275	0,227	Valid
24	0,261	0,227	Valid
25	0,246	0,227	Valid
26	0,367	0,227	Valid
27	0,256	0,227	Valid
28	0,232	0,227	Valid

29	0,240	0,227	Valid
30	0,094	0,227	Tidak Valid
31	0,345	0,227	Valid
32	0,242	0,227	Valid
33	0,087	0,227	Tidak Valid
34	0,351	0,227	Valid
35	0,014	0,227	Tidak Valid

B. Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	35

Lampiran 3c: Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Angket Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perhitungan Melalui Aplikasi SPSS IBM 24

A. Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,400	0,227	Valid
2	0,558	0,227	Valid
3	0,380	0,227	Valid
4	0,452	0,227	Valid
5	0,247	0,227	Valid
6	0,467	0,227	Valid
7	0,242	0,227	Valid
8	0,357	0,227	Valid
9	0,324	0,227	Valid
10	0,417	0,227	Valid
11	0,320	0,227	Valid
12	0,370	0,227	Valid
13	0,409	0,227	Valid
14	0,334	0,227	Valid
15	0,307	0,227	Valid
16	0,265	0,227	Valid
17	0,239	0,227	Valid
18	0,239	0,227	Valid
19	0,324	0,227	Valid
20	0,284	0,227	Valid
21	0,334	0,227	Valid
22	0,383	0,227	Valid
23	0,265	0,227	Valid
24	0,242	0,227	Valid
25	0,195	0,227	Tidak Valid
26	0,438	0,227	Valid
27	0,347	0,227	Valid
28	0,539	0,227	Valid

29	0,288	0,227	Valid
30	0,002	0,227	Tidak Valid
31	0,185	0,227	Tidak Valid
32	0,211	0,227	Tidak Valid
33	0,231	0,227	Valid
34	0,416	0,227	Valid
35	0,190	0,227	Tidak Valid
36	0,316	0,227	Valid
37	0,052	0,227	Tidak Valid
38	0,067	0,227	Tidak Valid
39	0,176	0,227	Tidak Valid
40	0,264	0,227	Valid

B. Uji Reabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	40

C. Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,75	Mudah	21	0,78	Mudah
2	0,70	Sedang	22	0,66	Sedang
3	0,76	Mudah	23	0,83	Mudah
4	0,67	Sedang	24	0,78	Mudah
5	0,67	Sedang	25	0,18	Sukar
6	0,68	Sedang	26	0,71	Mudah
7	0,66	Sedang	27	0,71	Mudah
8	0,62	Sedang	28	0,82	Mudah
9	0,71	Mudah	29	0,58	Sedang
10	0,72	Mudah	30	0,71	Mudah
11	0,72	Mudah	31	0,83	Mudah
12	0,75	Mudah	32	0,61	Sedang
13	0,71	Mudah	33	0,66	Sedang
14	0,64	Sedang	34	0,76	Mudah
15	0,76	Mudah	35	0,64	Sedang
16	0,45	Sedang	36	0,61	Sedang
17	0,71	Mudah	37	0,93	Mudah
18	0,72	Mudah	38	0,76	Mudah
19	0,68	Sedang	39	0,54	Sedang
20	0,80	Mudah	40	0,66	Sedang

Tabel Jumlah soal yang masuk dalam kategori sesuai pedoman

jumlah	Kategori Soal		
	Mudah	Sedang	Sukar
40	22	17	1
presentase			

D. Uji Daya Beda Soal

No Soal	Daya Beda	Keterangan	No Soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,32	Cukup	21	0,25	Cukup
2	0,49	Baik	22	0,30	Cukup
3	0,30	Cukup	23	0,19	Jelek
4	0,16	Jelek	24	0,16	Jelek
5	0,15	Jelek	25	0,12	Jelek
6	0,39	Cukup	26	0,36	Cukup
7	0,15	Jelek	27	0,26	Cukup
8	0,27	Cukup	28	0,48	Baik
9	0,24	Cukup	29	0,19	Jelek
10	0,34	Cukup	30	0,08	Jelek
11	0,23	Cukup	31	0,25	Cukup
12	0,29	Cukup	32	0,11	Jelek
13	0,33	Cukup	33	0,14	Jelek
14	0,24	Cukup	34	0,34	Cukup
15	0,22	Cukup	35	0,09	Jelek
16	0,17	Jelek	36	0,22	Cukup
17	0,15	Jelek	37	0,00	Jelek
18	0,15	Jelek	38	0,14	Jelek
19	0,23	Cukup	39	0,08	Jelek
20	0,21	Cukup	40	0,17	Jelek

Tabel jumlah soal yang masuk dalam kategori daya beda sesuai pedoman

Jumlah	Kategori Soal			
	Jelek	Cukup	Baik	Sangat Baik
40	18	20	2	-
Presentase	45%	50%	5%	

Lampiran 4a: Instrumen Riset Angket Budaya Religius

Butir Pertanyaan Angket Budaya Religius

Nama :

Kelas :

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SI : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
1.	Saya merasa nyaman di lingkungan sekolah				
2.	Saya merasa tentram di lingkungan sekolah				
3.	Saya berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat ketika di sekolah, dirumah dan di lingkungan sekitar				
4.	Saya menghargai sesama teman di sekolah				
5.	Saya tidak menghormati guru di sekolah				
6.	Saya tidak memanfaatkan fasilitas perpustakaan di sekolah				
7.	Saya ke perpustakaan pada waktu luang				
8.	Saya mengikuti salat berjamaah di sekolah				
9.	Saya tidak melaksanakan salat lima waktu				
10.	Saya merasa berdosa apabila berbohong kepada kedua orang tua, guru, maupun pada teman				

11.	Saya meminta izin saat ingin keluar kelas				
12.	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar				
13.	Saya tidak menyapa guru ketika bertemu				
14.	Saya memberi salam ketika bertemu guru				
15.	Saya membayar infaq				
16.	Saya menghafalkan surat-surat pilihan dan Asmaul Husna				
17.	Saya tidak menghafalkan doa-doa sehari-hari				
18.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang terbukti terlibat perkelahian				
19.	Saya meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak membawa pulpen				
20.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran				
21.	Saya berbuat baik terhadap guru dan teman				
22.	Saya patuh terhadap guru				
23.	Saya mendapatkan pujian dari guru bila berprestasi				

Lampiran 4b: Instrumen Riset Angket Motivasi Belajar

Butir Pertanyaan Angket Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda

SI : Selalu

Sr : Sering

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SI	Sr	Jr	Tp
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI				
2.	Saya mengerjakan tugas PAI dengan baik				
3.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu				
4.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru				
5.	Saya tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru				
6.	Saya mengerjakan soal pelajaran PAI meskipun soal itu sulit				
7.	Saya memiliki jadwal belajar rutin yang saya lakukan setiap hari				
8.	Saya akan merasa puas, jika nilai mata pelajaran PAI saya baik				
9.	Saya tetap belajar PAI di rumah meskipun tidak ada PR				
10.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran PAI				
11.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran PAI				

12.	Saya mengerjakan tugas PAI sendiri di rumah				
13.	Saya merasa bosan karena guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi				
14.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar PAI di perpustakaan				
15.	Saya merasa senang jika pembelajaran diisi dengan penjelasan dan materi oleh guru				
16.	Saya mendengarkan sungguh-sungguh penjelasan pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru				
17.	Saya suka belajar pelajaran PAI				
18.	Saya mengisi waktu luang untuk mempelajari pelajaran PAI				
19.	Saya malas bertanya kepada guru apabila tidak mengerti pada pelajaran PAI				
20.	Saya bertanya apabila ada materi pelajaran PAI yang belum paham				
21.	Saya lebih suka meonton TV daripada belajar PAI				

Lampiran 4c: Instrumen Riset Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Butir Pertanyaan Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan A, B, C dan D sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Surah Al-Kafirun berisi tentang masalah.....
 - a. Akidah
 - b. Fiqih
 - c. Muamalah
 - d. Sejarah
2. Dinamakan surat Al-Kafirun karena pada ayat pertama terdapat kata “Al-Kafirun” yang artinya orang-orang yang.....
 - a. Ingkar kepada Allah Swt
 - b. Suka merusak dalam tatanan kehidupan
 - c. Rusak moralnya
 - d. Perkataan dengan isi hatinya berlainan
3. Perhatikan QS Al-Kafirun ayat 2 berikut ini !
لَا أُعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
Sikap yang sesuai dengan ayat diatas adalah.....
 - a. Seorang muslim dilarang mengunjungi tempat ibadah agama lain
 - b. Seorang muslim tidak akan kerjasama dengan pemeluk agama lain
 - c. Seorang muslim tidak akan menyembah Tuhan selain Allah Swt
 - d. Ajaran yang paling benar adalah Islam
4. Surah Al-Kafirun menerangkan tentang.....
 - a. Perintah Allah untuk menunaikan salat dan berkorban

- b. Pertolongan Allah kepada umat Islam saat peristiwa Fathul Makkah
 - c. Perlindungan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dari penyihir
 - d. Penolakan Nabi Muhammad SAW mengikuti tata cara penyembahan berhala oleh orang kafir Quraisy
5. Menurut QS Al-Kafirun ayat 6, sikap yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah.....
- a. Ikhlas
 - b. Toleransi
 - c. Sabra
 - d. tawakkal
6. Surah Al-Kafirun mengandung pesan toleransi beragama , yaitu.....
- a. Hanya agama islam saja yang diperbolehkan
 - b. Tidak perlu menghormati orang yang beragama lain
 - c. Menghormati agama dan kepercayaannya setiap orang
 - d. Hanya agama tertentu yang benar
7. perhatikan pernyataan berikut ini:
- (5) Dibantu orang lain jika kita sedang kesulitan
 - (6) Disayangi orang tua
 - (7) Hati akan menjadi senang
 - (8) Terjadinya persatuan dan kedamaian

Manfaat dari sikap toleransi ditunjukkan oleh nomor.....

- b. (1) b. (2) c. (3) d. (4)
8. memberi kesempatan beribadah pada waktunya kepada teman yang berbeda agama merupakan bentuk sikap.....
- a. toleransi
 - b. simpati
 - c. empati
 - d. sugesti
9. Allah memiliki nama-nama Asmaul Husna yang artinya.....
- a. Nama-nama Allah yang baik
 - b. Nama-nama Allah yang jelek
 - c. Nama-nama Allah yang biasa
 - d. Nama-nama Allah yang jadul

10. Allah bersifat Al-Baqi artinya.....
 - a. Allah maha dibutuhkan
 - b. Allah maha kekal
 - c. Allah maha berkuasa
 - d. Allah maha terdahulu
11. Kelak ketika hari akhir tiba, alam semesta dan seluruh isinya akan hancur lebur. Hanya Allah SWT yang tetap kekal dan abadi karena Allah SWT memiliki sifat.....
 - a. As-Samad
 - b. Al-Muqtadir
 - c. Al-Muqaddim
 - d. Al-Baqi
12. Perhatikan pernyataan berikut ini:
 - (5) Bayu senantiasa berdoa setelah salat
 - (6) Aji datang ke sekolah tepat waktu
 - (7) Surya rajin melakukan kebaikan
 - (8) Alvin meminta pertolongan kepada Allah

Pengamalan Asmaul Husna As-Samad dinyatakan dengan nomor.....

- a. (1) dan (3)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (1) dan (4)
 - d. (2) dan (4)
13. Salah satu perilaku yang merupakan pengamalan Asmaul Husna Al-Muqtadir adalah.....
 - a. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat meminta segala keinginan
 - b. Berusaha menjadi orang bermanfaat bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya tempat berlindung
 - d. Tidak menunda-nunda melakukan pekerjaan, terutama belajar.
 14. Perhatikan pernyataan berikut !

Tidak ada manusia yang hidup tanpa pertolongan Allah Swt .
Allah Swt memberikan memberi rezeki kepada makhluk.
Setiap makhluk sangat bergantung kepada Allah Swt.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Allah memiliki
Asmaul Husna.....

- a. As-Samad
 - b. Al-Muqtadir
 - c. Al-Muqaddim
 - d. Al-Baqi
15. Selama ini kita masih bingung bila ditanyakan mana yang lebih dahulu lahir apakah telur ayam atau insuk ayam. Walau begitu, kita mengetahui bahwa tidak ada satupun yang lebih dahulu daripada Allah karena Allah Maha mendahulukan atau yang disebut.....
- a. Al-Muqtadir
 - b. Al-Muqaddim
 - c. Al-Baqi
 - d. As-Samad
16. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala sebagai tanda datangnya hari kiamat adalah.....
- a. Malaikat Jibril
 - b. Malaikat Israfil
 - c. Malaikat Izrail
 - d. Malaikat Mikail
17. Meninggalnya seseorang merupakan contoh tanda kiamat.....
- a. Sugra
 - b. Kubra
 - c. Bukan pertanda kiamat
 - d. Pertanda bencana
18. Perhatikan pernyataan berikut ini:
- (5) Ilmu agama dianggap tidak penting
 - (6) Turunnya Nabi Isa
 - (7) Banyak ulama muslim yang wafat
 - (8) Matahari terbit dari barat

Dari pernyataan di atas, tanda-tanda hari akhir dinyatakan nomor

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (4)

19. Perhatikan pernyataan berikut ini:

- (5) Termotivasi yakin akan menjadi juara
- (6) Bertambah yakin akan kebesaran Allah Swt
- (7) Berusaha sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita
- (8) Tidak menunda-nunda melakukan kebaikan

Dari pernyataan di atas, hikmah beriman kepada hari akhir dinyatakan dengan nomor.....

- a. (1) dan (3)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (4)
- d. (2) dan (4)

20. Ketika kita merenungkan alam semesta dan kemudian ingat ayat Allah dalam Al-Qur'an tentang hari kiamat sebaiknya yang kita lakukan adalah.....

- a. Belajar Al-Qur'an lebih mendalam
- b. Rekreasi ditempat yang sejuk
- c. Jalan-jalan untuk mengenal alam ciptaan Allah
- d. Meneladani sifat Allah dalam Al-Qur'an

21. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (5) Matahari terbit dari barat dan tenggelam dari timur
- (6) Maksiat dilakukan secara terang-terangan
- (7) Munculnya dajjal
- (8) Banyak para ulama yang diwafatkan Allah

Yang merupakan tanda kiamat kubro ditunjukkan oleh nomor.....

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (1) dan (3)
- d. (2) dan (4)

22. Berikut ini adalah pengertian zakat secara Bahasa, kecuali.....

- a. Suci

- b. Tumbuh
 - c. Bertambah
 - d. Memberi
23. orang fakir, miskin, amil, mualaf, orang berutang, fisabilillah, hamba sahaya, dan Ibnu Sabil termasuk orang yang.....
- a. mengeluarkan zakat
 - b. membagikan zakat
 - c. mengurus zakat
 - d. menerima zakat
24. Pak Rudi merupakan jamaah masjid Al Amin. Dia merupakan seorang yang sedang memerlukan kebutuhan untuk usahanya yang sepi. Dia berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ia tidak sanggup membayarnya. Dari kisah tersebut, Pak Rudi termasuk salah satu mustahiq zakat, yaitu.....
- a. Fakir
 - b. Ghorim
 - c. Miskin
 - d. Amil
25. Setiap hari Pak Udin bekerja mengumpulkan harta, pada bulan Ramadhan Pak Udin mengeluarkan zakat sebagai kewajiban atas rizki melimpah yang diberikan Allah kepadanya agar hartanya bersih. Berdasarkan cerita tersebut hikmah zakat adalah.....
- a. Mendidik bersikap jujur
 - b. Membersihkan jiwa dan harta
 - c. Mendidik untuk disiplin
 - d. Menjaga hidup sehat
26. Untung menghitung berapa zakat yang wajib dikeluarkan oleh pekerja seperti YouTuber, Blogger, Akuntan, hingga Presiden, maka bisa kita gunakan.....
- a. Hitungan zakat fitrah
 - b. Hitungan zakat mal
 - c. Hitungan zakat emas
 - d. Hitungan zakat pertanian
27. Ibu Fatimah memiliki 100 gram emas selama satu tahun. Apabila harga emas saat ini Rp. 500.000 dan zakat emas adalah

- 2,5%, maka jumlah zakat yang harus dikeluarkan ibu Fatimah sebesar.....
- Rp. 2.500.000
 - Rp. 1.500.000
 - Rp. 1.250.000
 - Rp. 1.000.000
28. Nabi Muhammad SAW adalah uswatun hasanah yang artinya.....
- Dapat dipercaya
 - Teladan yang baik
 - Orang yang jujur
 - Orang yang amanah
29. Nabi Muhammad SAW selalu menunjukkan perilaku jujur dan amanah, sehingga orang-orang Quraisy memberi gelar “Al-Amin”, yang artinya.....
- Orang yang dapat diselamatkan
 - Orang yang dapat dipercaya
 - Orang yang dihormati
 - Orang yang dihargai
30. Berikut adalah salah satu contoh sikap meneladani perilaku Rasulullah SAW yaitu.....
- Belajar saat ujian tiba
 - Salat di rumah saja
 - Hemat dalam menggunakan air saat berwudhu
 - Giat bekerja tanpa istirahat
31. Tujuan dakwah Nabi Muhammad SAW adalah.....
- Mengubah tradisi Jahiliyyah menjadi agama tauhid
 - Menjaga adat istiadat masyarakat Jahiliyyah
 - Mensejahterakan masyarakat Jahiliyyah
 - Mengangkat martabat wanita
32. di antara Khulafaur Rasyidin yang mempunyai kebiasaan melihat kondisi rakyatnya dengan cara berkeliling pada malam hari adalah Khalifah.....
- Usman bin Affan
 - Umar bin Khattab
 - Abu Bakar As-Shidiq
 - Ali bin Abi Thalib

33. di bawah ini yang tidak termasuk Khulafaur Rasyidin adalah.....
- a. Abu Bakar As Shidiq
 - b. Usman bin Affan
 - c. Zaid bin Harits
 - d. Umar bin Khattab

Lampiran 5: Data Responden Instrumen

Data Responden Siswa SDN Ngaliyan 01 Semarang

No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siwa	Kelas
1.	Abrar Hibban Aslam	VI A	39.	Anandika Mar'i Thaha	VI B
2.	Adilla Ramadhani Saputra	VI A	40.	Annafia Fitri Septiani	VI B
3.	Adinda Aisha Faiha Zibachehr	VI A	41.	Arkan Ataya Dwi Febriant	VI B
4.	Ahmad Zaky Husain	VI A	42.	Bagas Satria Wiratama	VI B
5.	Alfin Ahsin Busyro Ni'am	VI A	43.	Carissa Tri Apriani	VI B
6.	Alin Nulam Cahya	VI A	44.	Destian Karenino	VI B
7.	Angelica Orlin	VI A	45.	Eka Hafiz Sanjaya	VI B
8.	Aqila Aulia Alfiyah	VI A	46.	Ersya Dwi Putriani	VI B
9.	Armando Huesin Alfarizi	VI A	47.	Fadhil Zaky Ramadhani	VI B
10.	Aufa Almirah Milanisti	VI A	48.	Frida Agustin Novita	VI B
11.	Bagus Maulana Shizy	VI A	49.	Galih Al Saeni	VI B
12.	Dhafir Wira Satria	VI A	50.	Hayfa Arethanindya Daneswari	VI B
13.	Diva Istiqomah Rahmansyah	VI A	51.	Keysa Widya Novitri	VI B
14.	Fathinah Indana Humaira	VI A	52.	Luthfiana Cahyaning Tyas	VI B
15.	Fatimah Syafira Nur Alwi	VI A	53.	Mauliya Putri Susanti	VI B

16.	Favian Wilal Putra	VI A	54.	Mochamad Narendra Wahyu Pradipa	VI B
17.	Fiorenza Hasna Alma	VI A	55.	Muhammad Akbar Putra Sulistyio	VI B
18.	Gilang Ramadhan	VI A	56.	Muhammad Alif Febriansyah	VI B
19.	Humaira Adityaningrum	VI A	57.	Muhammad Farras Al Ghani	VI B
20.	Husni Aimanurrohman	VI A	58.	Muhammad Malik Ibrahim	VI B
21.	Kanz Zaky Ardianto	VI A	59.	Muhammad Raffa Ad-Ghazy	VI B
22.	Karenina Chery Mahendra	VI A	60.	Muhammad Rayyan Wijaya	VI B
23.	Khansa Tsabita Haurahifa	VI A VI A	61.	Muhammad Rizqi Pambudi	VI B
24.	Kurniatha Budiyo		62.	Nabila Azkayra Pramudita	VI B
25.	Latifa Anindia Putri	VI A	63.	Nala Nufiyana Zahrani	VI B
26.	Mohammad Satriyo Ardiansyah	VI A	64.	Nathan Zhafir Syauqi	VI B
27.	Muhammad Alif Alsyafi Ismail	VI A	65.	Nayla Vendria Zahra	VI B
28.	Muhammad Aydin Aji Sidyana	VI A	66.	Nigella Sativa Janani	VI B
29.	Nizar Abiyyu	VI A	67.	Oktavia Puspa Rahayu	VI B
30.	Pandu Baskoro Putra Hanafi	VI A	68.	Rayyan Nayottama Hermawan	VI B
31.	Putri Hanifah Billah Syakira	VI A	69.	Risqy Auliadi Hendika	VI B

32.	radithyaMaulana Lisardhani	VI A	70.	Rizqa Puspa Hendika	VI B
33.	Salma Restyka Tiara Fajrin	VI A	71.	Sabil Niewa Azzahra	VI B
34.	Selly Maulida	VI A	72.	Salma Ainun Nadhiroh	VI B
35.	Talita Winia Zerlinda	VI A	73.	Khidhir Maharani Ahmad Albawany Ash Shidiq	VI B
36.	Yusuf Haidar Hanif	VI A	74.	Sekar Mayang Violina	VI B
37.	Yusufa Khairul Zhafran	VI A	75.	Syakela Athavia Kalisah Nugroho	VI B
38.	Akmal Rasyid Epristyan	VI A	76.	Wafi Nurushofa	VI B

Lampiran 6: Dokumentasi



Lampiran 7: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024- 7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2304/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang 12 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Silvia Azhari

NIM : 1803016066

Yth.

Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang
di Semarang

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Silvia Azhari

NIM : 1803016066

Alamat : Dsn Karang Gayam, RT 06/RW 02 Banjarjo, Bancar, Tuban

Judul skripsi : Pengaruh Budaya Religius dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Ngaliyan 01 Semarang.

Pembimbing :

1. Bpk. Dr. Karnadi, M.Pd.

2. Bpk. Aang kunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 Minggu , mulai tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan tanggal 27 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' aikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. HAFID JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Azhari
2. Tempat, Tgl Lahir : Tuban, 20 Februari 2000
3. Alamat Rumah : RT 06/RW 02 Ds. Banjarjo Kec.
Bancar Kab. Tuban
4. Email : silviaazhari495@gmail.com
5. No. HP : 0881026285804

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. 2006-2012 : MI Roudlotut Tholabah Banjarjo
2. 2012-2015 : MTs Hasyimiyah Sukolilo
3. 2015-2018 : MA Negeri 3 Jombang
4. 2018-2023 : UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang

Semarang, 10 September 2023

Silvia Azhari

NIM. 1803016066